

Media



Merdeka

BERITA MINGGUAN UNTUK INDONESIA

NOMOR **3**

18 DJANUARI 1958



1
1
1
1
2
2
2
2
2
3
3
3
3
4



muda waspada tua terdjaga

Djika kita sudah tua dan tidak kuat bekerdja lagi, adalah baik untuk mengetahui bahwa kita tidak usah menggantungkan nasib pada lain orang.
Djaminlah sewaktu sdr. masih muda, hari tua sdr. itu dengan polis PENSUN dari:

MASKAPAI ASURANSI DJIWA
(Mutual Life Insurance Company)
"BOEMI-POETERA 1912"
Kantorpusat: Jogjakarta
Medan - Palembang - Padang - Djakarta - Bandung - Tjirebon
Semarang - Solo - Surabaya - Makassar - Den Pasar - Bandjarmasin
DIAKARTA: Djalan Solo 4



10 JUNI 1958
**Madjalah
Merdeka**

Didirikan oleh: B.M. Diah
*
Penerbit dan Direksi :
N.V. Merdeka Press. Ltd.
*
Pemimpin Redaksi :
Herawati Diah, B.A. (Col. Univ.)
Tilp. 4858 Gbr.
*
Dewan Redaksi :
Asnawi Idris,
Edi Wawasto B.A.
Sjafaroeddin Djamal
*
Harga langganan untuk seluruh Indonesia Rp. 13,— sebulan. Gabungan dengan Harian Merdeka Rp. 34,50 sebulan. Etjeran nomor lepas Rp. 3,50 per. ex.

GAMBAR DEPAN

Indonesia yang dilingkari oleh ribuan pulau dan sungai2, telah menjadikan masalah pelajaran sebagai masalah yang sangat penting sekali. Lebih sesudah terjdinnya ambil-alih KPM dengan segala kesulitan yang timbul semendjak itu, masalah pelajaran betul2 merupakan persoalan hangat yang meminta pemertjahnja setjepat mungkin. Dalam hubingan inilah, halaman depan minggu ini dihiasi oleh wadjah Menteri Pelajaran Komodore Mohamad Nazir, seorang tokoh yang sudah tak asing lagi pengetahuan dan pengalamannya dilapangan pelajaran. Selanjutnja silahkan pematja membali2 halaman MM berikutnja untuk mengikuti tulisan2 yang berhubungan dengan masalah pelajaran itu.
(Gambar: Istimewa).

Alamat redaksi :
Petodjo Selatan 11 Djakarta
Tilp. 1565 Gbr.
*
Tatausaha :
Djl. Hajam Wuruk 9 Djakarta.
Tilp. 259 Gbr.
*
Kantor tjabang Djawa Timur
Kallasin 50 Surabaya
Tilp. Selatan 1265
*
Perwakilan di Eropah Barat
Grevelingenstraat 38
Amsterdam Zuid Holland
*
Ditjetak di Pertjetakan
„Masa Merdeka“
Djl. Petodjo Selatan 11
Djakarta

Dari penerbit

Pematja jang budiman,

„NOMOR peringatan 10 tahun Madjalah Merdeka jang terbit minggu jang lalu lain betul wadjahnja. dan apakah begini seterusnya MM untuk tahun 1958?“ demikianlah bunji pertanyaan seorang pematja jang diterima oleh penerbit baru2 ini.
Memang setiap tahun wadjah MM ditukar agar tidak membosankan bagi pentjintanja. Dengan perobahan jang pematja telah lihat pada MM jang terbit minggu jang lalu pengusaha MM ingin memperbaiki bentuk dan rupa madjalah jang pematja tjintai ini.

KALAU didjaman sebelum perang madjalah2 berbahasa Indonesia tidak banjak djumlahnja, maka dalam djaman kemerdekaan ini masih ada sadja lapangan untuk badan2 penerbitan madjalah dan surat kabar. Dalam djaman kolonial angka buta huruf demikian tingginja, sehingga hanja lapisan tipis dari masjarakat Indonesia jang dapat

mematja dan menulis. Dan pematja masih ingat djuga bahasa Indonesia tidak boleh berkembang. Di-sekolah2 rakjat peladjaran bahasa Indonesia serbatas. Satu2nja badan penerbitan jang boleh mengeluarkan buku dan madjalah dalam bahasa Indonesia adalah Balai Pustaka. Penerbit2 partikelir tidak ada.



KEMBALI pada penerbitan MM ini perlu pematja mengetahui bahwa dari djumlah pematja jang 10 tahun jang lalu hanja meliputi lapisan masjarakat kota sadja, kini telah berlipat ganda terutama sekali dikalangan masjarakat kota2 ketjil. Tak perlu diterangkan djumlah pematja jang telah meningkat dalam masa 10 tahun itu.

MM minggu ini kembali menghidangkan berita dari perseorangan penting dan genting dalam minggu ini. Soal pelajaran hangat sekali dirasakan oleh kita semuanya setelah KPM melarikan kapal2nja ke Singapura. Batjalah selanjutnja laporan redaksi minggu ini mengenai orang jang peranannja besar dalam melantjarkan pelajaran antara pulau dan pulau itu.

Penerbit

PERPUSTAKAAN
Lembaga Kebudayaan Indonesia

Pembatja M.M. menulis

Tjukup memberi kupasan djelas

SEBAGAI keluarga petjnta MM, terlebih dahulu untuk menjambut tahun baru 1958 ini kepada seluruh staf redaksi MM dan pengasuhnja kami mengutjapkan selamat tahun baru. Dan semoga ditahun 1958 jang tengah dijalani ini, Madjalah Merdeka lebih dapat hendaknya memenuhi keinginan2 pembatja chususnja serta dapat pula menjembangkan darma baktinja terhadap masyarakat Indonesia umumnya. Ja, selama berlangganja MM, kami rasa tjukup memuaskan, karena disampingnja kami membuat berita2 pada harian2, jang lebih menarik dan sangat memuaskan bagi kami membuat MM ialah; dengan kupasan2 peristiwanya jang boleh dikatakan tjukup djelas.

Suriaradja
Surabaya

Berdjuang dan tetap mengabdikan Tuhan

SEBAGAI seorang warga negara Indonesia, saja ingin djuga menjampaikan suatu perasaan pribadi.

Dalam negara jang kini sudah dalam keadaan perang, saja merasa suatu permusuhan, jang begitu mendalam kepada Belanda kolot, dan dalam pertikaian soal Irian Barat ini, kita "pasti menang" asal terus berdjjuang dengan ulet dan djujur, serta djuga terus Ninasitja Ring Adjeng Ida Sang Hijang Whidiwasa.

Karena kita harus tetap terus berdjjuang dengan djujur tambah ulet tambah tetap dan djangan lupa kepada Tuhan.

Maude Lana Whidiwasa
Denpasar - Bali

Lagi2 teror

PERISTIWA Tjtkini jang memakan korban belasan orang, dan dian taranja masih banyak jang menggeletak dirumah-rumah sakit karena luka2 jang diderita adalah akibat lemparan2 granat dari manusia2 jang tidak bertanggung djawab.

Baru sadja peristiwa kedjam itu reda dalam ingatan penduduk dan hanya tinggal kenangan jang mung



kin tidak akan terlupakan, dibukukan kembali meletus granat jang terujata memakan korban manusia pula. Sungguh aneh manusia2 biadab ini, jang mentjari mangsanja terhadap penduduk jang tidak bersalah. Tapi kita yakin, bagi mereka jg. melakukan perbuatan tersebut pasti akan mendapat gajarnya djuga. Semoga.

Hajat
Djakarta

Semoga tambah madju

SETELAHNJA menelaah tjara2 djawaban PO jang termuat pada MM 50 tanggal 14-12-57, selaku petjnta MM maka bersama ini kami mengajudjarkan, sebagai berikut.

Untuk menghemat ruangan dan agar lebih praktis lagi, tanda peserta Pengasah Otak kiranya tjukup dengan gambar lingkaran (berupa setempel) garis tengah kurang lebih dua sentimeter jang didalamnya tertulis Peserta Pengasah Otak no: dan ditempatkan dipodjok kiri atas atau bawah. Tanda mana kemudian disobek dan ditempelkan disebelah kiri atas pada kartupos djawaban jang telah terisi.

Adaptasi usul kritik mengenai MM umumnya ditulis pada surat lain. Nama dan alamat kiranya tjukup pada apa jang tertera di kartupos sadja. Nah sekianlah buah fikirannya kami, semoga bermanfaat bagi kemajuan MM dimasa2 jang akan datang ini. Terima kasih.

Sukarsono
Salatiga

Harus dipertimbangkan betul2

MEMENUHI permintaan redaksi untuk mengusulkan dan mengeritik demi kemajuan MM maka disini akan saja kemukakan sedikit pendapat saja. Untuk tetap menjaga agar MM tetap bermutu maka sebaiknya madjalah kita ini djanganlah "meniru" madjalah lain jang bersifat "hiburan melulu". Bukankah madjalah kita ini bukan madjalah hiburan melulu tapi madjalah penambah pengetahuan. Djadi sebaiknya sdr. redaksi menimbang masak2 segala usul pembatja2 MM ini dan itu jang mengarahkan agar madjalah kita ini berisi seperti madjalah lain jang pernah mereka batja.

Madjalah2 jang bersifat hiburan telah banyak bilangannya dinegeri kita ini. Tapi madjalah jang bersifat penambah pengetahuan hanyalah beberapa dan diantaranya MM lah jang terluas pandangannya. Maka sebaiknya tetap kita djuga prestasi kita itu. Saja setuju bila diadakan "Vocabulary" seperti jang pernah diusulkan pembatja pada terbitan2 jang lalu.

E.S. Iswahjuni
Semarang

Djakarta kite

KALAU musim panas, di Djakarta orang2 kewalahan, matjam2 omelan dan djuga tak kurang bahaya api selalu mengantjam.

Sekarang saatnja musim hujan, dan apa jang diomelin (diributkan) penduduk lain tidak, hujan.....



Memang sepiantas lalu kita akan kasihan djuga, pertama sekali Djakarta sebagai ibukota baik dalam keadaan panas atau hujan, kenjataanja menjedihkan. Musim hujan umpamanya, ada kampung2 jang terendam, djalan di gang2 banyak jang

HOROSCOOP

MINGGU DEPAN

(20 Djanuari - 26 Djanuari)

Oleh: C. Calvilissa

CAPRICORN (dilahirkan antara 21 Desember - 19 Djanuari)

Suasana penghidupan masih suram. Kesanggupan untuk memetjahkan soal2 sulit jang dihadapi kurang sekali. Keinginan lebih banyak suka tinggal diam, daripada mengusahakan sesuatu hiburan. Keuangan senin-kemis. Tapi dalam pertjintaan tak ada halangan apa2. Hari beruntung: Minggu.

AQUARIUS (dilahirkan antara 20 Djanuari - 18 Februari)

Sesuatu ilham akan mempengaruhi kegiatan2 dalam minggu ini. Begitu diperoleh, begitu dibawa kepada suatu kenjataan. Semenara itu kesehatan perlu diperhatikan. Kesibukan2 jang terdjadi dalam minggu ini bisa membawa sakit influensa. Keuangan biasa. Dalam pertjintaan ada halangan2 ketjil. Hari beruntung: tidak ada dalam minggu ini.

PISCES (dilahirkan antara 19 Februari - 20 Maret)

Apa2 jang dilakukan jang sesungguhnya kurang diperhitungkan, terjata telah membawa kegebirahan. Sungguhpun begitu, baik sekali bila tidak diperjutkan benar. Ada tanda2 akan menimbulkan penjesalan, sebab akan memukul kawan sendiri. Djangan suka putarbelit, tapi berlakulah dengan terus terang. Keuangan tak mengawatirkan benar, sedang dalam pertjintaan kurang perhatian. Hari beruntung: tak ada dalam minggu ini.

ARIES (dilahirkan antara 21 Maret - 20 April)

Akan ada pemberitahuan tentang suatu keuntungan. Sungguhpun begitu, minggu ini kurang baik untuk memulai suatu usaha baru. Sikap keras dengan segala daja inisiatip sangat baik sekali bila dipergunakan untuk soal2 lama jang belum terpetjahkan. Tentu sukses. Keuangan lebih baik dari minggu jang lalu. Pertjintaan membutuhkan kasih-sajang. Hari beruntung: Senin atau Rebo.

TAURUS (dilahirkan antara 21 April - 20 Mei)

Walau ada tanda2 jang sulit, namun berdjalah terus dengan tekun dan penuh kejakinan. Kegelisahan jang dialami tak lain suatu penghambat untuk menudju kepada suatu sukses. Dalam beladjar, banyak sekali membawa kema-djuan. Keuangan seperti minggu jang lalu, tapi dalam pertjintaan banyak hal2 baru jang meng-gembirakan. Hari beruntung: Selasa.

GEMINI (dilahirkan antara 21 Mei - 20 Djuni)

Persekutuan dalam perdagangan banyak membawa kemungkinan2 jang baik. Setiap kesukaran dalam pekerdjaan lebih baik diselesaikan atau dikerdjakan dirumah. Disamping itu soal2 famili meminta perhatian. Keuangan baik. Pertjintaan membawa keuntungan jang tak diduga. Hari beruntung: Selasa.

CANCER (dilahirkan antara 21 Djuni - 21 Djuli)

Djangan gelisah, tapi berlakulah lebih tenang. Ada hal2 ketjil jang akan membikin suatu ke-untungan. Sementara itu ada tanda2 akan melakukan perkundungan biasa. Keuangan lebih baik dari minggu jang lalu. Begitu pula dalam pertjintaan. Hari beruntung: Senin.

LEO (dilahirkan antara 22 Djuli - 22 Agustus)

Minggu jang penuh sukaria. Sungguhpun begitu soal2 ketjil djangan diabaikan, lebih2 mengenai sesuatu rahasia. Apabila memberi, berilah dengan baik. Begitu pula dalam melihat sesuatu. Keuangan dalam keadaan mulai menaik. Dalam pertjintaan akan terdjadi suasana romantis jang luar biasa. Hari beruntung: Senin, Sabtu atau Minggu.

VIRGO (dilahirkan antara 23 Agustus - 22 September)

Pada umumnya minggu ini tjukup baik. Jang perlu diperhatikan, djangan suka perdulikan soal2 pribadi orang lain. Pentingkanlah keadaan sendiri, dan berbuatlah untuk sesuatu jang bermanfaat dengan tabah dan sungguh2. Keuangan belum dapat dikatakan sudah madju. Pertjintaan memerlukan goodwill jang njata. Hari beruntung: Selasa.

LIBRA (dilahirkan antara 23 September - 20 Oktober)

Mendjelang usaha akan berdjalan, ada seseorang jang akan turut membantu terutama sekali dalam soal keuangan. Menukar suasana dalam bentuk apapun djuga, dapat dipandang baik minggu ini. Sementara itu djangan abaikan soal2 kefaalihan. Keuangan bolehlah. Pertjintaan biasa. Hari beruntung: Minggu.

SCORPIO (dilahirkan antara 21 Oktober - 21 Nopember)

Minggu ini masih ada tanda2 harus hati2 dan waspada. Djangan suka terburu nafsu, lebih2 soal2 penting. Tjarilah kegebirahan pada orang2 jang dapat dipertjaja dan bisa memberi bahan2 pengetahuan jang berharga. Keuangan agak seret. Tapi dalam pertjintaan tak usah gelisah. Hari beruntung: Selasa atau Sabtu.

SAGITTARIUS (dilahirkan antara 22 Nopember - 20 Desember)

Apa jang dikerdjakan minggu ini belum bisa sampai kepuntjaknja, disebabkan sesuatu kesulitan. Sungguhpun begitu djangan suka berkdja setengah2, tapi berusaha terus sebab ada tanda2 akan sukses djuga kelak. Jang penting, berpikirlah lebih pasti dan lebih modern. Keuangan sedang. Dalam pertjintaan tak ada tanda2 jang akan menimbulkan bentjana. Hari beruntung: Kemis.

Pembatja MM menulis

betjek tak dapat dilalui, jah serba matjam. Kita harapkan sadja, semoga ini djadi perhatian dari Ko- tapradja, demi untuk rakjat djuga adanja

Sujatna
Djakarta

Semoga landjut

DENGAN ini kami utjapkan sela- mat gembira atas usahanja redaksi MM untuk memperbaiki mutu dan isi daripada Madjalah Merdeka.

Harapan kami pada redaksi agar dalam tahun2 1958 ini, Madjalah Merdeka tetap menghidangkan berita2 jang hangat baik mengenai ke- adaan luarnegeri maupun didalam negeri sendiri, terutama keadaan di ibukota R.I. (Djakarta), kemudian kami utjapkan selamat atas usianja madjalah Merdeka jang sudah 11 ta- hun ini, semoga agar Madjalah Mer- deka tetap diberkahi oleh S.A.W., pandjang umur. amin.

E. Trisno
Balikpapan

Guntinglah disini.....

TANDA PESERTA SAJEMBARA MM 1958

Nama :.....x)

Alamat :.....x)

1958

Tandatangan Peserta,

x) Harap diisi dengan terang dan djelas.

Puas sekali

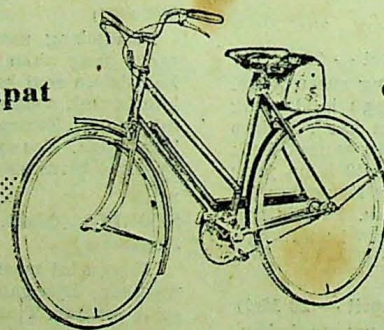
DALAM MM jang telah lalu saja dapatkan berita2 hangat, umpama- nja mengenai hubungan Indonesia, Belanda, dan berita2 olahraga jaitu sepakbola antara tamu2 dari luar- negeri dengan kesebelasan Nasio- nal kita dan berita2 lainnja jang tjukup menarik.

Dan disamping itu saja berasa ka- gum dan bangga melihat MM jang bergambar depan pelatih Tony, se- dang didalamnya berisi tjerita ten- tang sedjarahnja. Dengan ini saja mengusulkan agar MM memuat se- lalu berita2 olahraga, disamping be- rita2 lainnja.

Darminto
Pasuruan

Speda jang dapat

dibanggakan!



Djikalau tuan hendak membeli speda, maka hanja speda jang terbaik sadja jang mentjukupi. Humber dibuat daripada alat-alat bagian buatan Ingeris jang paling baik dipabrik speda Ingeris jang terkenal. Tuan hendak naik speda dengan seanak mungkin, dari itu tuan pilih Humber dengan garpu depan Duplex jang memakai dua pipa dan jang mentjegah benturan- benturan djalan.

Tuan dapat pilih antara model-model pria, wa- nita dan sport.

Tiap toko speda jang besar dapat iaekjani tuau.

Humber



Madjalah

Merdeka Th. XI No. 3

berita mingguan untuk indonesia



18 Djanuari 1958

PELAJARAN

Kegiatan² sebelum dan sesudah ambil-alih KPM

BAHWA sesudah ambil-alih KPM terasa keseretan, terutama dilapangan pelajaran antar-pulau, kiranja bukan rahasia umum lagi. Peranan KPM jang telah berabad- abad di Indonesia, jang seketika telah digulingkan itu, bagi mereka jang semata melihat masalah pela- jaran itu hanja sebagai kebutuhan "hari ini" Indonesia semata, tentu- nja menimbulkan rasa kekhawatiran jang mendalam. Disana sini, keeng- ganan melihat tindakan ambil alih itu, telas diseling oleh pendapat2 jang se-olah2 merupakan suatu protes.

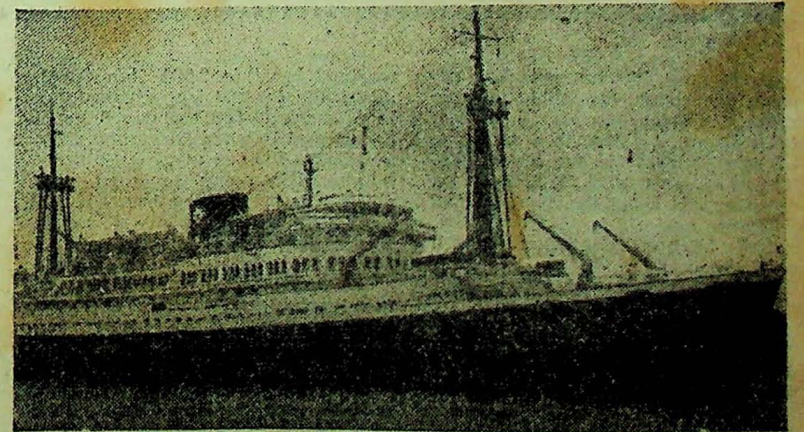
Tapi untunglah, disamping penda- pat2 seperti diatas, tak kurang pu- la terdengar suara2 jang menjetu- djuinja. Oleh pendapat2 ini masalah pelajaran bukan dilihat sebagai ke- butuhan hari ini sadja, tapi pula untuk hari depan Indonesia. Tinda- kan tegas dari pemerintah sekitar ambil-alih perusahaan2 Belanda — dimaksudkan terutama KPM — oleh para buruh dan para pekerdjanja, dipandang sebagai "tjahaja" jang memantjar ditengah2 kabut gelap masalah pelajaran selama ini, dalam halmana maskapai pelajaran Belan- da, KPM masih mendapaktan hak2 istimewa dan masih merupakan urai nadi pelajaran antar-pulau bagi Republik Indonesia jang telah lebih 12 tahun berdaulat.

Praktek2 KPM jang mendjengkelkan

Itulah sebabnja, ditengah-tengah suara jang kontra ambil-alih itu, keluh kesah jang kadang2 dhu- bungkan dengan soal2 jang sesung- guhja tidak ada hubungannja, pe-

merintah melangkah terus dengan pasti. Dan tindakan tegas pemerin- tah khusus dilapangan ini rasanja perlu diberikan kesempatan jang wadjar. Betapa tidak. Dengan mem- biarkan KPM berkembang terlalu lama dinegeri ini dengan segala hak istimewa, samalah halnja mem- perdalam lobang tempat djatuh.

Seperti sama2 diketahui, praktek2 jang diperlihatkan oleh KPM sela- ma mengeruk keuntungan dinegeri ini, sungguh2 sangat mengetjewa- kan. Ia tidak sadja telah berbuat seenak dan semaunja dalam soal ta- rip, tapi kepada soal2 pelajaranpun, terutama sekali diatas kapal besar2 menundjukkan rasa djengkel jang mendalam. Praktek2 lebih menguta- makan pelajaran kepada "ternak"



Salah satu kapal antar-pulau jang bernama "Tjuwangi". Kapal ini lebih dikenal sebagai kapal pelantjong jang memuahkan perlengkapannja. (Klise: Merdeka)

dari pada "manusia" adalah suatu bukti jang terlalu sering mendjadi pembijtaraan umum. Belum lagi da- lam soal2 lainnja, seperti pengirim- an barang2 jang boleh dikatakan hampir2 tak ada djaminan jang se- lajaknja. Dan semua itu tak lain karena peranan jang diperolehnja selama ini, jang se-akan2 ingin ber- kata: "Senang of tidak, lu harus te- rima tjara kami. Bila tidak, nah se- lamat tinggal....."

Sudah ada rentjana

Sebetulnja ambil-alih KPM hanja soaj mempertjepat rentjana jang telah dipersiapkan. Berkata Men- teri Pelajaran Mohammad Nazir: "Sedjak Kementerian Pelajaran di- bentuk, telah mulai disusun suatu rentjana untuk menggantikan KPM. Menurut rentjana itu dalam djang- ka waktu 6 a 7 tahun KPM sudah dapat digantikan". Dikaakan djika Kementerian Pelajaran diberi kapal niaga dalam setahunnja paling sedi- kit 20.000 ton, maka dalam djangka waktu 5 tahun dikatakan KPM su- dah dapat digantikan. Dan lebih te- gas lagi, kalau setahun diberi ton- nage 30.000, maka tonnage jang di- punjai KPM sudah dapat diganti pada waktu jang direntjanakan itu.

Menurut tjatatan kapal2 KPM jang berada di Indonesia semuanja berdjumlah 270.000 ton. Tapi jang aktif hanja 150.000 ton. Dan adalah mengherankan tentu, mengapa pe- merintah hanja mencharter kapal2 paling banjak 75.000 ton. Ketika soaj ini ditanjakan kepada Menteri Nazir, diterangkannja bahwa semuanja itu telah diperhitungkan baik2. Menurut tjatatan, demikian Menteri, pengang- kutan2 dilaut jang mengenai antar- pulau sedjak tahun 1950 sudah me- nundjukkan angka jang menurun djuga. teristimewa sedjak bulan De- sember achir2 ini. Oleh sebab itu untuk mendjaga efficiency, maka

Pelajaran sungai dan usaha untuk menutup kebutuhannya

BILAMANA membitjarkan masalah pelajaran, biasanja djalan fikiran lebih tjepat tertuju kepada kapal2 besar dengan pelajaran antar pulau atau antar-negeri. Sebenarnya asosiasi fikiran sematjam ini agak kurang adil, untuk tidak dikatakan tidak adil samasekali. Indonesia bukan hanya terdiri dari ribuan pulau2, tapi djuga memerlukan perhatian mengenai alat2 perhubunganja. Sebutlah misalnja su-

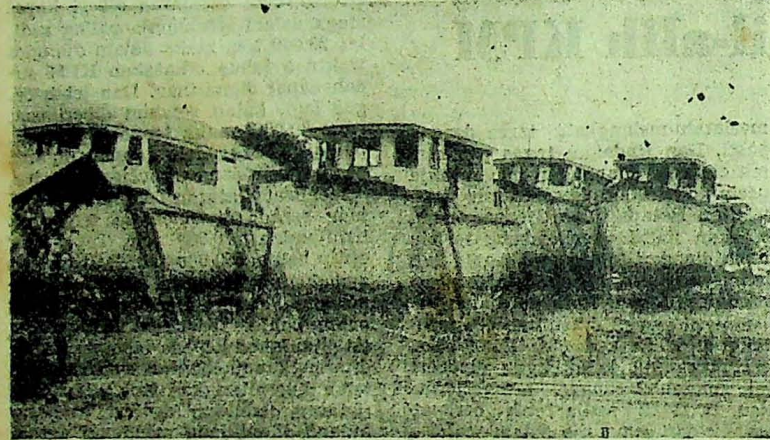
ngai2 Barito, Mahakam, Musi, Kampar, Indragiri dan sebagainya. Semuanya itu merupakan sungai2 besar yang djuga membutuhkan kapal2 pengangkutan, inspeksi, klinik dan lain2nja. Dan djika kapal2 yang dibutuhkan itu tidak ada atau kurang samasekali, tak dapat tidak kelantjaraan ekonomi, pemeliharaan kesehatan pengawasan penjeludupan dan lain2nja akan seret pula disekitar tempat ini. Pernah diberitakan bagimana para guru dipedalaman Kali-

mantan menerima gadjinja baru se, telah 9 bulan, dan bagaimana pula roda pemerintahan seret djalannya, akibat kekurangan alat2 perhubungan disungai itu. Dan mengingat pentingnya pelajaran disungai itu, tidaklah di.lebih2kan djika usaha2 nasional untuk memproduksi kapal2 dibutuhkan untuk itu perlu mendapat perhatian yang sewadjaranja.

"Tirtadaja" & pesanan pemerintah

SALAH satu usaha nasional yang khusus mebuat kapal-kapal buat keperluan pelajaran sungai itu dikenal perusahaan perkapalan, "Tirtadaja". Ketika perusahaan ini didatangi, ternyata ia baru sadja mendapat kundjungan kehormatan dari seksi perkapalan PBB dan Kementerian Pelajaran. Berkata Soelaiman Wriaamadja yang mendjadi direktur perusahaan itu, bahwa maksud kundjungan seksi PBB itu ialah untuk meninjau kemungkinan2 di lapangan pembikinan kapal2 kaju yang sama bentuknja dengan kapal2 kaju yang diproduksi oleh perusahaan2 di Denmark, Filipina, Norwegia dan beberapa negeri lainnja.

"Tirtadaja" mulai didirikan mendjelang akhir tahun 1954 dengan tujuan turut memelopori pembikinan kapal-kapal yang terbuat daripada kaju di Indonesia. Oleh karena beberapa kesulitan, baru pada pertengahan tahun 1956 mulai dengan produksinja. Sungguhpun



Inilah kapal2 yang dibikin oleh "Tirtadaja", dan kapal2 sematjam ini dibutuhkan lebih banyak lagi mengingat pentingnya lalu lintas sungai maupun kali. (Gambar: Istimewa)

tonnage yang diperlukan tjukup rasanya 75.000 ton, disamping memberikan dispensasi kepada 6 negara, jaitu Djepang, Djerman, Amerika, Inggeris, Jugoslavia dan Polen didalam pelajaran pantai. Sementara itu djuga supaya Peln dan perusahaan2 pelajaran nasional lainnja (regional, rederij) lebih efektif bekerdja (full employment).

Pembelian kapal2 baru

MENGENAI langkah2 yang telah diambil seiring dengan rentjana penggantian KPM, diterangkan oleh Menteri, bahwa diantara usaha2 yang telah didjalankan oleh Kementerian Pelajaran ialah pembelian kapal2 baru. Diantara kapal2 yang telah dibeli itu, jaitu dari Finlandia sebuah kapal jg. beratnja 2.300 ton, dari Djerman 2 kapal untuk Peln

masing2 beratnja 2.300 ton djuga, dari Italia 4 kapal yang djuga untuk Peln masing2 940 ton dan 6 kapal dari negeri Belanda dengan beratnja masing2 1.400 ton utk. pp Sulawesi Selatan. Disamping itu djuga telah dibeli 6 kapal masing beratnja 300 ton untuk regional atau pelajaran pantai yang dibuat didalam negeri sendiri.

Bitjara mengenai soal2 pelajaran, tak kurang pula pentingnya arti dari pada perahu2 lajar, baik yang dipergunakan oleh kaum nelayan maupun sebagai alat pengangkutan antar-pulau yang ketjil2. Ketika ditanyakan tentang masadapan dari pada perahu2 lajar yang ribuan djumlahnja itu, dikatakan bahwa perahu2 lajar itupun tak kurang penting peranannya. Dan dalam hubungan ini djuga telah diusahakan untuk mengaktivir dan memperbaiki

perahu2 lajar itu dengan tjara memberikan motor dibelakangnja.

Kapal2 dari Djepang

DALAM usaha2 untuk mengisi sebagian vacuum yang disebabkan ambilalih KPM telah diisi baik oleh Peln, disamping 3 kapal yang baru dicharter dari Hongkong maupun oleh Tokyo Senpaku dan Hapag, ber-turut2 2 kali sebulan dan sekali dalam 6 minggu dgn. beratnja masing2 4000 ton. Ketika ditanyakan, apakah soal2 pelajaran yang baru2 ini telah dirundingkan dengan Djepang ada hubungannya dengan soal pampasan perang, dengan tegas diinjatakan oleh Menteri Pelajaran bahwa hal itu terlepas samasekali dari soal pampasan perang.

Sebab2nja Djepang diberikan prioritas untuk mengisi sebagian kekosongan dilapangan pelajaran akibat

pada mulanja produksi itu terbatas pada speedboot, namun selangkah demi selangkah berhasil djuga madju. Ditegaskannya, kita tak usah ragu2 dengan politik pelajaran pemerintah sekarang ini. Menteri Pelajaran Nazir bukan sadja tjukup tegas indakannya, tapi djuga telah puluhan tahun mengenal soal2 pelajaran.

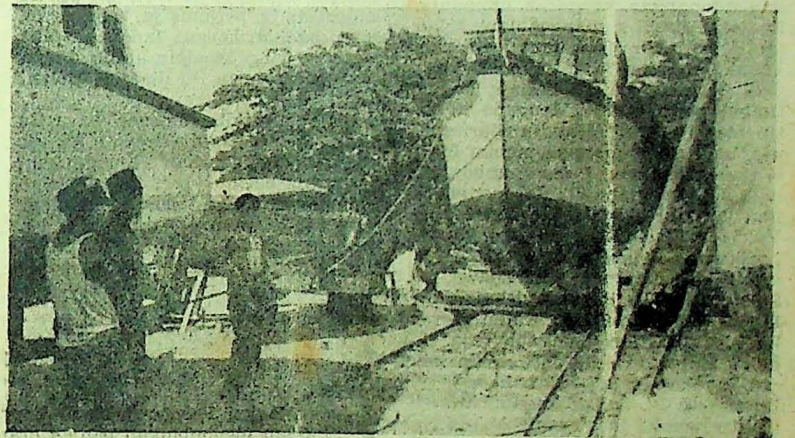
Rentjana serta bahan2nja

DISAMPING pesanan2 pemerintah, djuga Tirtadaja menerima pesanan2 dari partikulir. Ketika diperhatikan hasil2 karyanja, ternyata bahwa perusahaan itu sedang berkembang dengan baik. Khusus untuk pembikinan kapal2 kaju di kerdjakan dengan alat2 modern. Lebih dari separoh jaitu 60% dari pada alat-alatnja ditudjukan untuk pembikinan kapal2 kaju, sedang jang 40% lainnya bisa untuk kapal kaju dan bisa pula untuk kapal besi. Ngomong2 tentang ren-

tanjanja, dikatakan, bahwa rentjana untuk memperbesar dengan alat2 jang lebih modern tetap ada. Tapi sajang rentjana itu sekarang belum dapat dilaksanakan, karena kesulitan dalam soal keuangan. Bagaimanapun djuga, apa jang diperhatikan terasa sekali, bahwa perusahaan itu bukan sadja telah banjak berbuat, tapi sedikitnja telah pula turut mempergiat usaha2 dalam memetjahkan masalah pelajaran, dan dalam hal ini sudah tentu alat pelajaran disungai maupun dikali. Dan suatu hal tak dapat pula dilupakan, bahwa semua bahan2 untuk pembikinan kapal2 itu — ketjuali motornja — diperoleh dari hasil2 didalam negeri sendiri, seperti kaju, tjaj, tenaga pekerdja dan sebaginja.

Djangan ragu2

BERBITJARA mengenai angka2 jang dibutuhkan untuk kapal2 sungai itu, dikatakan oleh Soelaiman bahwa sudah tentu banjak sekali. Malah bila dibandingkan dgn. jang ada sekarang ini, maka hal itu djauh dari mentjukupi. Tapi dalam hal ini djangan terlalu lekas menjalahkan pemerintah. Pemerintah sudah tentu ingin memenuhi segala kebutuhan itu. Namun tentu tak mungkin setjepat2nja, mengingat kesulitan2 jang dihadapi oleh pemerintah dalam soal keuangan. Dan sebagai bukti tjukupnja perhatian pemerintah akan hal itu, dapatlah dilihat dari pesanan2 akan kapal2 sekarang ini, baik kapal2 untuk keperluan antar-pulau maupun untuk pelajaran sungai, kali dan lain sebagainya, jang kalau dibandingkan dari tahun2 jang lalu djauh lebih



Begitulah, kalau kapal serupa ini dilunturkan, maka penduduk jang dipisahkan oleh sungai2 dan kali2 besar akan merasa bergembira sekali. (Gambar: Istimewa)

ambilalih KPM, terutama karena Djepang adalah anggota A.A. Seia. in iu Djepang merupakan negeri jang terdekat dan jang pertama sekali menawarkan kapal2nja kepada Indonesia sedjumlah 180.000 ton. Perlu ditambahkan, bahwa disamping Djepang, Djerman djuga telah bersedia memberikan 100.000 ton; Italia 80.000 ton, Denmark paling sedikit 15.000 ton, sedang India walaupun kekurangan kapaj djuga telah bersedia memberikan 3 buah kapalnja.

Mengenai perundingan jang baru2 ini telah diadakan antara delegasi Haznam dari Peln dengan Perhim. punan pemilik2 kapal Djepang, pada umumnya telah ditjapai persetujuan, terutama sekali mengenai prinsip2 pokok. Djika tidak ada hal2 baru dalam pemetjahan soal2 detailnja, maka diharapkan pada akhir

Djanuari ini kapal2 Djepang itu telah berada di Indonesia. Sudah tentu setibanja di Indonesia tak mungkin langsung dipergunakan, sebab perlu pula lebih dulu diselesaikan ataran2 trajek dan lain2nja jg. dibutuhkan untuk pelajaran antar-pulau. Sungguhpun begitu, diharapkan — demikian Menteri Pelajaran — pada permulaan Maret kapal2 itu sudah dapat mendjalankan tugasnja dengan lancar.

Achirnja dikatakan pula oleh Menteri, bahwa perdjandjian pertama adalah untuk kira2 6 bulan. Perdjandjian ini mungkin diperpanjang (api mungkin pula tidak). Tergantung pada keadaan dan pelajaran jang dilakukannya. Djika pelajaran tidak baik atau kurang beres nanti, dengan mudah bisa dipindahkan kepada jang lain jang pernah menawarkan.

Untuk mengatasi kesulitan

Demikianlah, dari keterangan2 Menteri Nazir itu djelaslah, bahwa rentjana untuk mengganjikan KPM sesungguhnya telah disiapkan djuga, hanja waktunya jang dimadjjukan. Karenanja tidaklah pada tempatnja untuk merasa chawatir, sebab apa jg telah diusahakan oleh pemerintah umumnya dan Kementerian Pelajaran khususnya, tak lain usaha-usaha jang sungguh2 untuk mengatasi segala kesulitan jang tidak diinginkan. Dan dalam hubungan ini tentuja diperlukan kesediaan berkorban, sebab apa jang ditjetuskan hari ini, pasti tak mungkin dan tak bisa diselesaikan hari ini djuga. Suatu hal jang pasti masalah pelajaran Indonesia telah mulai mendapat "djiwa" jang sa.benar2nja dan jang selama ini sama2 di.harap2kan.



Menteri Pelajaran Komodore Mohd. Nazir (Klise: Merdeka)

M.M. MEMPERKENALKAN

The right man on the right place

(Lihat gambar depan)

MENTERI Nazir bukan setjara kebetulan memulai dan meneruskan kerlerenja dilaut chusunja dan dilapangan pelajaran umumnja. Sedjak ketjil semang laut telah mulai bergelora didadnja. Semasa kanak2, kalau ia memandang kapal2 belajar, dalam hatinja sering timbul pertanyaan: „Mengapa kapal itu bisa belajar menudju djurusanja, baik siang maupun malam hari. Walau gelombang besar maupun tidak. Ja, mengapa?“. Ia menjaksikan laut itu hanja lepas dan bebas. Tak ada djalan2 seperti yang diperhatikannya didarat. Tetapi mengapa orang bisa diantarkan ke Djawa, ke Sulawesi, ke Kalimantan dsbnja. Lantas, ia bertanja lagi: „Kalau mereka bisa belajar, mengapa saja tidak? Kalau mereka bisa bikin kapal, apakah saja dan bangsa saja tidak bisa?“. Inilah keadjaiban2 se waktu kanak2 yang menjebakkan Nazir akhirnya se-akan2 ingin „satu“ dengan laut. Dan tidaklah akan mengherankan pula, bilamana setiap kesempatan yang terbuka baginja untuk kelaut itu dipergunakannya dengan se-baik2nja.

DEMIKIANLAH, baji Mohammad Nazir yang dilahirkan pada tgl. 10 Djuli 1910 di Manindjau, Sumatra Barat, segera menjari djalan menudju kepada tjita2nja. Dan realisasi daripada tjita2nja itu bukan gampang. Per-tama2 ia harus memperjuangkan dasar pendidikannya dengan sungguh2. Bila tidak ia pasti tak akan berhasil. Tapi untunglah Nazir tjukup meleak. Siang malam ia bertekun dengan giat, dan begitu lah untuk pertama kali ia berhasil mengantongi idjazah, setelah mengahiri pendidikannya di Europeesche Lagere School, mula2 di Medan kemudian dilandjutkannya di Djakarta. Setamatnja dari sini, baginja tak ada tjerita untuk mem-buang2 waktu. Ia terus memperkuat dasar pendidikannya dengan memasuki salah satu sekolah menengah di Djakarta. Baru sesudah selesainya dari sini ia merasa agak legah. Dengan idjazah baru yang diterimanja itu, ia akan

mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya kesekolah mualim pelajaran. Dan benar. Kesempatan yang terbuka ketika itu tidak di-sia2kannya. Walaupun agak berat hatinja, namun dgn. pasti ia terus mengepak barang2nja untuk berangkat keluar negeri. Tempat yang dituju djunja kala itu ialah negeri Belanda, ditempat mana ia akan melanjutkan studinja pada sekolah pelajaran Pelajaran Besar „De Ruyter School“ di Vlissingen. Dan dengan diterimanja Nazir pada sekolah itu, maka ia merupakan putera Indonesia yg. perama yg. beladjar di sana, bahkan bangsa Indonesia yang pertama yang beladjar untuk djurusan pengetahuan itu dinegeri Belanda.

Walaupun iklim dinegeri baru itu agak asing baginja mula2, namun tiadalah menjebakkan kesungguhanja untuk beladjar berkurang. Malah ia lebih tekun dan lebih giat, sehingga setelah matang waktunya ia segera mengambil udjian untuk Mualim Pelajaran Besar di s'Graven-

hage. Tatkala ia mengetahui bahwa ia lulus, terbajanglah difikirannya bahwa apa jg. mendjadi pertanyaan baginja semasa kanak2, kini telah terdjawab sebagian. Dan di-tengah2 suasana gembira itu, tak lupa pula kawan2nja memberikan utjapan selamat kepada putera Indonesia yang telah membuka sedjarah baru bagi bangsanja itu.

SETELAH lulus Nazir mulai menambah pengalamannya. Antara tahun 1928 — 1938 ia bekerdja dan belajar pada beberapa maskapai pelajaran dinegeri Belanda. Mula2 sebagai peladjar dan kemudian berturut2 sebagai mualim (stuurman) kelas 3, kelas 2 dan akhirnya naik lagi setingkat mendjadi mualim kelas 1. Meskipun ia senantiasa sibuk dengan rupa2 pengalaman dalam pelajaran, namun waktu2 terluang selama 10 tahun itu tak pernah di-abai-kannya, melainkan senantiasa diisinja dengan memperdalam ilmu pengetahuannya dilapangan ilmu pas-

ti dan ilmu pelajaran dan djuga pengetahuan sosio-geografic. Maksudnja terutama sekali ialah, akan mengambil akte dari ilmu2 tsb. Tapi sajang, karena ia diharuskan kembali ketanah air segera, maka maksudnja itu, tak dapat diteruskannya. Setibanja ditanah air Nazir belum berbuat apa2. Ada 3 bulan lamanya ia menganggur sambil beristirahat. Sesudah itu baru ia bekerdja dan belajar pada maskapai pelajaran pantai sebagai nachoda (gezagvoorder). Tak lama kemudian, jaitu antara 1938 — 1941 disamping gezagvoorder ia diangkat pula selaku instruktur pada sekolah pelajaran ketjil dan pelajaran lokal. Sesudah itu ia diangkat sebagai gezagvoorder pada kapal departemen pelajaran yang di militerisasi. Hingga Djepang mendarat di Indonesia djabatannya tak berobah, dan setelah Djepang masuk ia diangkat mendjadi direktur Sekolah Pelajaran Tinggi di Semarang. Djabatan ini dipegangnja hingga berahirnja pendjadjahan „saudara tua“ di Indonesia.

PADA hari2 pertama revolusi, Bung Nazir betul2 menghadapi tugas yang berat. Disamping memimpin SPT, merangkap pula wakil BKR Laut diseluruh daerah Semarang. Dan untuk melaksanakan tugas yg. terakhir ini, ia harus lebih dulu menghapus kekuasaan Djepang. Demi kianlah pertempuran terjadi antara „anak2nja“ dengan tentara Djepang. Hebat dan dahsjat tentu. Dan dalam pertempuran itulah, Bung Nazir dapat ditangkap. Maksud Djepang akan menghukum mati. Tapi, seperti kata Nazir „langkah-rezeki, pertemuan-maut adalah ditangan Tuhan. Kalau memang sudah waktu nja untuk mati, apaboleh buat. Begitu tentu pikir Pak Nazir kala itu. Dan Tuhan rupanja telah memimpin hambaNja yang ber-tjita2 murni. Ia tak djadi dihukum mati. Tentara sekutu telah membebaskannya. Dan begitu ia bebas, begitu ia kembali melanjutkan pimpinan BKR Laut.

Pada bulan Oktober 1945 adalah suatu hari yang bersedjarah. Bersedjarah bagi Nazir sendiri dan djuga bersedjarah bagi bangsa Indonesia umumnya. Dalam bulan itu, dirumahnja sendiri di Djalan Mangkune gara 27, Semarang, telah diabadikan nama A(ngkatan) L(aut) R(epublik) I(ndonesia) yang sekarang ini dikenal.

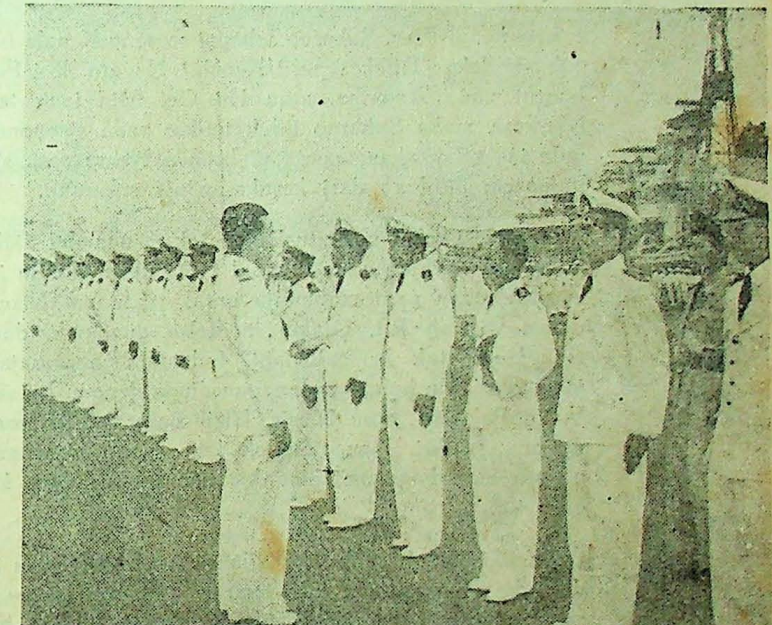
Selama 4 bulan, jaitu dari bulan Oktober 1945 sampai Djanuari 1946, Bung Nazir diangkat mendjadi Komandan Divisi BKR — Laut seluruh Djawa Tengah dengan pangkat Lak samana III. Kemudian sedjak 24 Djanuari 1946 hingga Maret 1948 ia diangkat mendjadi Kepala Staf ALRI dengan pangkat Laksamana Muda serta Panglima Angkatan Laut. Sementara itu dalam bulan September 1947, disamping djabatannya selaku Panglima diangkat pula mendjadi anggota putjuk pimpinan TNI, ber-

sama2 dengan pemimpin2 rakjat lainnya. Tugasnja ketika itu ialah, merentjanakan dan mempersiapkan Divisi V, VI dan VII di Djawa Timur untuk dilebur mendjadi satu divisi, yakni Divisi V yang kini dikenal Divisi Brawidjaja.

DALAM bulan Februari 1948 ia dipindahkan ke Sumatera dengan tugas me-reorganisir, me-rasionasionalisir dan meng-konsolidir ALRI disana. Untuk memudahkan dan efficiency pekerdjaan didua tempat di Sumatera Tengah didiri-

Djuanda, tepat pada tanggal 1 Djanuari 1957 ia telah diangkat sebagai Komodore ALRI.

BITJARA sekitar masalah pelajaran, lebih2 lagi yang berhubungan dengan keadaan sesudahnja ambil alih KPM baru2 ini, terasa se kali betapa kesungguhan Menteri Nazir untuk mengatasi se-tjepat2nja setiap persoalan yang dihadapi kini. Dan bagaimana kesungguhanja itu, kiranja tak usah disangsikan. Bukan sadja karena ia telah mendjadi „satu“ dengan laut, tapi



Kenangan sewaktu ber-isterikan laut. Komandan Daerah Maritim Surabaya, Mohd. Nazir, sedang memeriksa „anak2“nja dalam suatu upatjara. (Klise: Merdeka)

kan dua trainingcentre ALRI, masing2 di Sibolga dan di Pariaman jg. sama tjorak dan sifatnja dengan trainingcentre ALRI di Kalibung, Tegal, yang telah didirikan sebelum clash ke I. Sebelum itu di Tegal djuga telah didirikan Sekolah angkai-an laut.

Waktu clash ke II, duduk di Staf Pemerintah Darurat Republik Indonesia yang dipimpin oleh Mr. Sjafrudin Prawiranegara.

Setelah penjerahan kedaulatan, ja itu pada tanggal 2 Djanuari 1950 ia diangkat sebagai Komandan Daerah Maritim Surabaya. Disamping itu ia pernah pula ber-turut2 merangkap Ketua Komisi Perantjangan Angkatan Laut jg. terkenal dgn. „Rentjana 10 th. Kompal“, Ketua Komisi Udjian dari Kursus Ulangan Tambahan untuk Perwira bagi Majoor kebawah, termasuk Kadet dan Ketua Dewan Kurator dari Jafasan Perguruan Tinggi Ekonomi Surabaya. Sebelum ia ditunjuk sebagai Menteri Pelajaran dalam kabinet „karya“

djuga pengetahuan dan pengalaman dilapangan ini terlalu murah untuk diabaikan. Malah, tidaklah di-lebih2kan, bahwa penundjukan war ganegara Sukarno terhadap Mohamad Nazir untuk mendjadi Menteri Pelajaran adalah suatu penundjukan „the right man on the right place“.

Sebelum meninggalkan kamar Menteri yang simpatik dan senantiasa sa kelihatannya sungguh2 itu, sempat djuga ditanjakan tentang ahem! Pak Nazir hanja tersenyum sadja sambil mengatakan, bahwa dalam keadaan sekarang ini ia belum memikirkan apa2. „Kalau dulu saja pernah mengatakan kekasih sa ja, jg. utama adalah laut, maka kini permaisuri saja yang utama adalah pelajaran“. Sungguhpun begitu sepiantas lalu dapat djuga ditjerka, bahwa Menteri Nazir rupa2nja telah pernah siap dengan suatu rentjana tapi rentjana itu tiba2 telah tertumbuk dengan batu karang. Ja, batu karang itu tak lain tugas berat yang dihadapinja kini!

No Comment

Menteri Pelajaran Nazir yang hingga kini masih hidup „single“ telah menimbulkan banjak orang bertanja2. Ketika ditanyakan, apakah ia sudah punya tjalon, sambil tersenyum Menteri Nazir mentjeritakan tentang kisah pantun-asmaranja yang tak bisa didjjawab oleh sekumpulan wartawan beberapa waktu berselang. Katanja, djika rekan2 wartawan itu bisa mendjjawab, maka ia telah mendjandjikan akan menjerah kalah. Inilah pertanjaannya dalam sebuah pantun itu:

Angin barat gelombang barat
Datang dari Atjeh
Kalau saudara2 pintar beribarot
Apakah artinja bunga tjengkeh?
Setelah ternjata tak seorangpun yang bisa mendjjawabnja, maka didjjawab olehnja sendiri:
Petjah tjawan ditimpa tjawan
Tjawan ditimpa bunga kapeh = kapas
Kalau sudah bertemu awan sama awan
Itulah artinja bunga tjengkeh

Ditanja lagi: „Apakah awan sama awan sudah bertemu Pak?“. Singkat, didjjawab oleh Menteri Nazir: „No Comment“.



Missi Presiden Sukarno

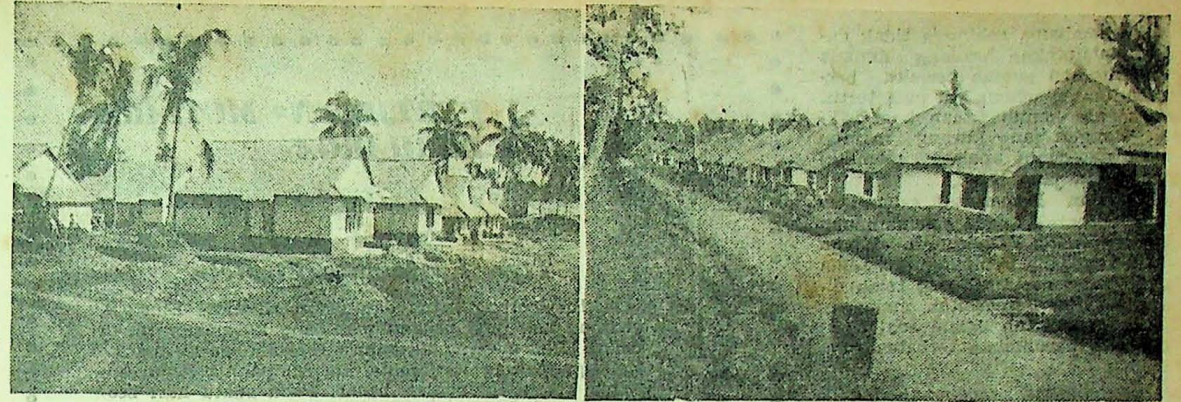
KUNDJUNGAN Presiden Sukarno ke tujuh negara2 Asia dan Afrika menimbulkan pelbagai matjam spekulasi dikalangan kantor2 berita pers asing. Mungkin djuga pemberitaan sekitar kundjungan Presiden Sukarno ke-negara2 tetangga kita disengadja dan diputar balikkan sehingga menimbulkan kesan bahwa Bung Karno sedang me-minta2 bantuan daripada negara2 A-A.

Kita kenal Pres. Sukarno sebagai seorang Kepala Negara jg. sungguh merdeka. Tidak seperti Kepala2 Negara dari Filipina jg. membuntut pada Amerika, atau Ho Chi Min jang tergantung pada Moskow, maka Sukarno tidak terikat pada siapapun djuga. Begitu pula ia tidak akan meminta2 kepada Nehru atau siapa sadja agar Indonesia ditolong dari kesukaran2nja sekarang.

Indonesia telah memutuskan untuk mengambil djalan seperti jang mulai ditempuhja pada tanggal 1 Desember, tahun jang lalu, dalam menyelesaikan perjuangannja untuk mendapat Irian Barat kembali dalam wilayah R.I. Djalan itu telah ditempuh, dan kini tidaklah mungkin untuk kembali lagi. Indonesia mempunyai kepentingan2 jang tidak ada hubungan apapun djuga dengan kepentingan2 negara India, Pakistan, atau Mesir. Irian Barat adalah soal Republik Indonesia sendiri. Dan tidaklah kita dapat harapkan bantuan dari negara luar, bagaimanapun dekatnja perhubungan kita dengan negara itu.

Demikianlah berita2 jang dilansir ketika Presiden Sukarno berada di India minggu jang lalu jang mengatakan seakan-akan Sukarno sudah meminta kepada Nehru untuk bantuannja baik dalam soal Irian Barat, maupun dalam suatu konperensi Asia Afrika jang sama sifatnja seperti konperensi Bandung, sukar dipertjajai. Apa lagi kalau membatja berita-berita jang mengatakan bahwa Nehru tidak dapat setuju untuk mengadakan suatu konperensi Bandung lagi, maka mudah timbul kesan bahwa Bung Karno tidak berhasil dalam missinja diluar negeri. Berita2 sematjam ini sengadja atau tidak, merendahkan deradjaat Kepala Negara kita. Tidaklah enak didengar oleh telinga Indonesia bahwa Bung Karno tidak berhasil, dan kita yakin bahwa Bung Karno tidak meminta2, melainkan memberikan keterangan tentang situasi jang sebenarnya didalam negara Indonesia.

Republik Indonesia memang banjak benar musuh2nja, dan hal ini tidak memudahkan bagi pedjuang2nja untuk melaksanakan tjita-tjita jang telah kita tetapkan bersama ketika mendirikan Republik Indonesia. Walaupun demikian, ketabahan hati dan kesabaran jang luar biasa adalah dua sjarat utama untuk mengatasi kesulitan2 jang kita semuanya alami sekarang ini.



Model rumah-rumah rakjat jang dibangun oleh pemerintah. Pada gambar sebelah kiri tampak rumah2 jang sederhana, sebelah kanan model sedang. Jang penting ialah membangun rumah2 jang sederhana, kuat, sehat, tetapi murah (Istimewa)

Mendirikan rumah-rumah rakjat dengan „Bank Pembangunan”

BAGI segenap kita jang hidup di kota2 besar seperti Djakarta d.l.l. dapat turut merasakan dan menggambarkan betapa hebatnja masalah kekurangan perumahan mengerkah tanah air kita. Sedjak berachirnja perang dunia kedua hingga saat ini masalah tersebut masih merupakan masalah nasional jang tetap hangat. Kekurangan ini timbul tidak njanja disebabkan karena kehantjuran akibat peperangan dan revolusi tetapi djuga karena adanja urbanisasi kekotakota besar serta bertambahnja tjatjah djiwa penduduk di Indonesia.

Dibutuhkan 240.000 rumah setahun

Setiap tahun tambahnja tjatjah djiwa penduduk di Indonesia diduga mentjapai angka 1,5 djuta djiwa. Kalau kita hendak mempergunakan dasar kaidah 6,5 djiwa tiap rumah, maka untuk tambahan sedjumlah itu tiap tahunnja harus dibangunkan kurang lebih 240.000 buah rumah. Djadi njatalah bahwa masalah kekurangan perumahan ini setiap tahun akan tetap dihadapkan kepada kita. Lebih-lebih lagi kalau tidak ada usaha2 pembangunan jang dilakukan. Djuga keadaannja pada umumnja masih amat primitip dan menjedihkan sekali. Ini disebabkan tidak sadja karena kelemahan ekonomi rakjat tetapi djuga karena tjara2 pembangunan tradisional jang umumnja tidak memenuhi sjarat2 elementer dari kesehatan. Keadaan perumahan jang amat menjedihkan akan membawa pengaruh dan eksese2 jang luas dalam kehidupan sosial, di antaranya: keadaan kesehatan jang buruk, berkembangnja perbuatan2 mesum dan kriminal, bahaja kebakaran jang meradajalela dan ketegangan2 sosial.

Sesudah bahan makanan dan pa-

kalian maka rumah mempunja peranan penting bagi kesehatan rakjat. Rumah mengambil bahagian jg. utama dalam kehidupan manusia dan merupakan faktor jang berharga untuk kebaikan dan keburukan menurut baik atau buruknja memenuhi sjarat2nja.

Menurut tulisan Dr. F. Wolf maka pada waktu sebelum perang di Eropah djumlah djiwa kanak2 jang mendjadi korban buruknja perumahan seperti „huurkazernes” ada ribuan banjaknja. Dalam ruangan jang sempit dan panas dimusim panas banjak baji2 jang masih menjusu menemui adjalnja karena „warmtestuwing” dan „maag-darmercatarrh”

Oleh: Mutohar Sudiro

Dan dalam ruang sempit gelap dan basah (vochtig) maka „rachitis” dan „tuberculoso” mendjadi sebab jang meminta banjak korban.

Menurut tjatatan statistik jang dimuat dalam „Ortskranken kasse Berlin” pada waktu sebelum perang dari k.l. 6.062 pasien penderita t.b.c., k.l. 502 orang tidak mempunjai tempat tidur sendiri dan 4.824 orang tidak berkamar-tidur sendiri. Dari djumlah pasien jang tidak dapat bekerdja 19% tidak punja tempat tidur sendiri, 5% tidur dengan 1-4 orang lain dalam satu kamar, terkadang sampai 7 orang. Keadaan jang demikian itu kirannya sudah dapat berbitjara pada kita kemana arah achirnja kedjadian itu.

Djuga Indonesia diabad „nuclear” sekarang ini mengalami „catastrophe” demikian itu. Didalam gubug2 liar jang lebih mirip pada kandang sapi tinggal dan hidup berdjedjal, manusia2 rakjat Indonesia. Hampir pada tiap2 tanah jang agak

luas terutama dikota-kota besar (seperti Djakarta, Bandung, Surabaya d.l.l.) berdirilah rumah2 liar dengan tiada teratur. Semua itu merupakan kampung2 jang sangat kotor, dimana djalan2 dan saluran2 tidak teratur. Pembersihan kampung2 itu sudah tentu tidak mungkin dilakukan, sehingga penjakit menular dan wabah lainnja tetap diambang pintu. Njatalah bahwa perumahan jang buruk berarti pintu maut bagi kehidupan rakjat djelata. Memerdekan rakjat dari lembah penderitaan penjakit2 jang berbahaya (seperti: t.b.c., rachitis d.l.l.) serta penderitaan lainnja, tidak akan dapat ditjapai hanya dengan mengadakan suntikan, sanatoria, mentjari basij2 kuman2 dan menggunakan „sera” dan „vaccins” belaka, tanpa memperhatikan kepentingan perumahan bagi rakjat.

Inisiatip partikelir dan perhatian pemerintah

Mengingat perkembangan keadaan dewasa ini, dimana perusahaan perumahan umumnja lebih banjak rugi daripada rendabel (satu dan lain karena persewaan umumnja tidak memada; dengan ongkos pembangunannja), maka inisiatip partikelir dalam usaha pembangunan perumahan tidak dapat berkembang sebagaimana mestinja. Kalau ada hanya bersifat pembangunan untuk dipergunakan sendiri.

Maskapai2 besar asing dan perusahaan2 partikelir mengusahakan pembangunan gedung2 flat dan perumahan untuk para pegawai2 sendiri (biasanja untuk pegawai2 bangsa Eropah red.). Sedang jang menjenggarakan pembangunan perumahan tidak untuk dipergunakan sendiri a.l. Bank Industri Negara (BIN) dengan mempergunakan uang „rurni” atas djaminan Pemerintah.

Selama inisiatip partikelir terba-

tas berkembang, sehingga tidak dapat menjiptakan keadaan dimana pembangunan rumah berlaku berlomba-lomba, selama itu pula tertutup segala kemungkinan bagi rakjat golongan yang kurang mampu untuk mendiami apalagi memiliki perumahan yang layak.

Perhatian Pemerintah selama ini hanya terbatas pada kemampuan yang ada pada Pemerintah. Djuga dalam Reptjana Pembangunan Lima Tahun yang pertama yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, maka peranan Pemerintah dalam soal pembangunan perumahan terbatas pada hal sbb:

- penyelidikan mengenai teknik pembangunan rumah,
- penjuluhan kepada rakjat mengenai hasil penyelidikan itu,
- penjederhanaan prosedur administratif serta pemberian fasilitas mengenai pembuatan rumah,
- dorongan untuk memperbesar produksi bahan bangunan,
- pengumpulan bahan keterangan mengenai hal perumahan.

Pindjaman untuk pembangunan

Sementara itu atas inisiatif Pemerintah Daerah Otonom setempat telah didirikan Jajasan Kas Pembangunan (J.K.P.), dimana rakjat yang ingin memiliki suatu rumah dapat menabung beramai-ramai. Sebagai tindakan untuk sekedar membantu meringankan penderitaan rakjat didalam menghadapi kesulitan perumahan dan untuk dapat membangun rumah rakjat sebanyak-banyaknya, maka kepada Daerah Otonom melalui J.K.P. Daerah oleh Djawatan Perumahan, Rakjat dari Kementerian Pekerjjaan Umum dan Tenaga diberikan pindjaman tiada berbunga untuk pembangunan perumahan rakjat. Pindjaman itu sebagai



PERTJIKAN² MUTIARA BERHARGA

Tiga Katjamata Einstein

KALAU orang kenal dan memperhatikan Einstein, seorang ahli ilmu pengetahuan yang kenamaan, maka orang akan mengetahui bahwa Einstein selalu memakai tiga pasang katjamata. Ini tampaknya lutju, bukan? Tetapi ini adalah benar. Pada suatu hari seorang menanakan kepada Einstein mengapa dia begitu banyak memakai katjamata. Didjawablah oleh Einstein dengan senang hati begini: „Katjamata yang sepasang aku pakai untuk melihat dari dekat. Sedangkan katjamata yang ketiga kuperlukan untuk dapat menemukan kedua katjamata lainnya yang biasanja aku lupa menaruhkannya”



an berupa modal dan sebagian lagi berupa bahan pembangunan. Menurut Djawatan Perumahan Rakjat jg. telah diberikan sebagai pindjaman dalam tahun 1956 meliputi jumlah Rp. 18.233.350,- guna pembangunan sebanyak 871 buah rumah yang tersebar di propinsi² Sumatera-Utara, dan-Tengah; Selatan; Kalimantan; Sulawesi; Nusatenggara; Jawa-Timur. — Tengah dan — Barat. Dari jumlah pindjaman itu maka yang merupakan bahan² bangunan seharga Rp. 227.625,-. Menurut tjtatan harga rumah J.K.P. yang paling murah ialah di Daerah Istimewa Kutei dengan harga Rp. 13.000,- sebuah dan yang paling mahal ialah di Kabupaten Bangkalan seharga 26.000,-

sebuah. Djadi rata² harga sebuah rumah di Indonesia adalah sbb: (Rp. 26.000 + Rp. 13.000) : 2 = Rp. 19.500 atau dibulatkan menjadi Rp. 20.000,- sebuah.

Hingga kini pemberian pindjaman tersebut diatas masih dilakukan sej-tjara sentral atas permintaan daerah² yang pada umumnya sudah mempunyai J.K.P. Dan sudah tentu pemberian itu terbatas pada anggaran belanda² yang tersedia pada Pemerintah setiap tahunnya. Karena itu dengan lain kata dapatlah dikatakan, bahwa pembangunan perumahan rakjat sangat tergantung dan terbatas pada adanya mata anggaran yang disediakan oleh Pemerintah. Hal demikian ini terang akan menghambat usaha pembangunan perumahan rakjat, guna mengedjar kekurangan perumahan rakjat dengan 240.000 buah tiap tahunnya.

Oleh karena itu untuk melantarkan pembiayaan pembangunan perumahan rakjat oleh Kementerian Pekerjjaan Umum dan Tenaga pernah diusulkan pembentukan sebuah „Bank Pembangunan”, yang bertugas berusaha mengumpulkan uang dan mengeluarkan pindjaman obligasi² serta mengurus segala sesuatu tentang pembiayaan pembangunan perumahan rakjat. Kepentingan² „Bank Pembangunan” ini baru akan dapat dirasakan setelah menjelma menjadi suatu kenyataan. Dengan djalan ini maka J.K.P. Daerah akan dapat dibantu didalam keuangannya untuk mendirikan perumahan rakjat.

Kiranya adalah suatu kebijaksanaan yang patut dihargakan apabila Kabinet Karya ini segera memberi perhatian untuk merealisasikan pembentukan Bank Pembangunan, yang menurut keterangan berwadjab selama ini masih dalam peti-es Dewan Ekonomi & Perentjanaan.

Ruangan Wanita

Ibu dan Anak-anaknya

— Oleh nani heroe —

IBUKU memang sudah tua. Maka tidak mengherankan, djika sekali-sekali dia mengeluarkan perkataan yang tidak menenangkan kami, anak²nja. Sudah lajak orang tua mempunyai pandangan lain daripada anak²nja yang masih muda. Dan hal ini rupa²nja tidak hanya saja sendiri yang mengalam², teman² sajapun banyak yang mengeluh tentang pengalaman seperti yang saja alami ini.

Waktu kami masih anak², artinya belum berumah tangga dan masih dibawah asuhan bapak dan ibu, tidak pernahlah ibu mengeluarkan perkataan², bahwa kita tidak menghiraukan ibu lagi. Selalu ibu memenuhi kewadjabannya sebagai IBU, selalu ibu sibuk dengan pekerdjaannya didalam rumah untuk memenuhi segala kebutuhan kami sendiri. Dari pagi sampai petang ibu sibuk. Membersihkan rumah, memasak, menjahit, sepanjang hari tiada hentinya. Dan kami, anak²nja, hanya membantu sadja sedikit², kalau kebetulan kami tidak banyak pekerdjaan sekolah. Dan ibu tidak pernah mengeluh.

Benarkah tjinta makin berkurang?

Kemudian anak² menjadi besar. Seorang demi seorang meninggalkan rumah untuk mendirikan sendiri rumah tangga. Demikianlah rumah ibu menjadi sunyi. Hanya kadang² sadja kami datang dirumah orang tua untuk menengok keadaan mereka. Tetapi inipun lambat laun menjadi jarang sekali, karena kami mempunyai kesibukan sendiri dalam rumah tangga kami sendiri.

Mulai saat itu ibu tampak berubah sikapnya terhadap kami. Sering dia mengeluarkan perkataan yang tidak dapat di mengerti. Bahkan kepada Bu Lik ibu pernah mengeluh: „Ah, inilah nasib orang tua. Dahulu waktu anak² masih ketjil, saja membanting tulang untuk membesarkan mereka. Selalu saja lebih memikirkan kebutuhan mereka, daripada kebutuhan saja sendiri. Pernah saja ingin sekali membeli tas yang saja lihat ditoko, tetapi karena ingat, bahwa Tati sangat membutuhkan sepatu, maka tas jg. saja impi²kan itu tidak djadi saja beli, untuk dapat membeli sepatu Tati itu. Te-

tapi apa balasan mereka? Sekarang saja sudah dilupakan. Tidak se-orangpun dari anak² yang pernah datang kemari untuk menengok keadaan saja. Memang beginilah nasib orang tua”

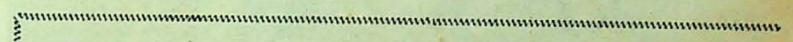
Saja tertegun waktu Bu Lik menjampalka² keluhan ibu ini kepadaku. Benarkah perkataan ibu ini? Benarkah kami sudah tidak tjinta lagi kepada ibu? Dan saja teliti hati sanubar² saja. Tetapi, ah tidak! Tjinta kami terhadap orang tua ti-

dak berkurang. Hanja memang, mungkin kami tidak banyak lagi berkesempatan untuk memperlihatkan tjinta itu terhadap mereka, disebabkan karena kami sekarang sudah mempunyai tanggungan sendiri. Tanggungan rumah tangga dan tanggungan mendidik anak² kami yang masih ketjil². Apalagi pada dewasa ini, masa yang penuh pantjaroba, penghidupan serba sukar, bahan hidup makin meningkat harganya. Sering pikiran kita hanya terbentur kepada bagaimana kita akan memutar uang gadji, agar su-paja tjukup sampai habis bulan lagi. Sibuklah kami dgn. pikiran² kami sendiri, sehingga hampir² tiada waktu untuk memikirkan keadaan orang lain, djuga keadaan bapak dan ibu dikampung halaman.

[Kalau ibu makin tua

Saja tindjau dari djauh keadaan saudara² saja, anak bapak dan ibu, merekapun sibuk semuanya. Jang laki² sibuk dengan pekerdjaan, jang

(Bersamb. ke hal. 33)



dapur GAB.

MENU: Oseng² katjang pandjang
Goreng ikan
Bobor labu putih

Oseng² katjang pandjang

Bahannya: katjang pandjang se-banyak yang dikehendaki, bawang merah 5 bitji, bawang putih 2 bidji, lombok merah dan hidjau 10 bidji, daun salam — laos (lengkuas), garam setjukupnja, trasi sedikit, asem (asam) sedikit, gula merah sedikit, minjak kelapa 2 sendok makan.

Membuatnja: katjangnja di iris². Bawang merah, bawang putih, lombok merah dan hidjau di iris². Irisan ini digoreng sampai kering, kemudian katjang yang sudah ditjutji di masukkan, djuga salam, laos, garam, gula merah, trasi dan asem. Bubuhkan (tuang) air sedikit, dan biarlah mendidih sampai semua masak.

Goreng ikan laut

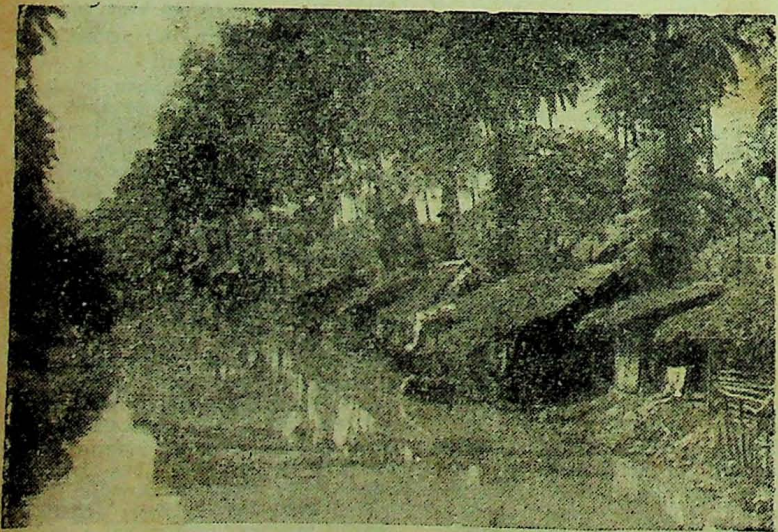
Bahannya: ikan laut (sekehendak kita), misalnja bandeng, tongkol atau lain sebagainya, bawang putih, 2 bidji, garam setjukupnja, asem (asam) sedikit, minjak kelapa 2 tjangkir.

Membuatnja: ikan laut di bersihkan dan dipotong². Garam, bawang putih dan asem diuleg (digiling). Ikan dibumbui dengan ini, dan kemudian digoreng sampai kering.

Bobor labu putih

Bahannya: Labu putih separo sadja, santen (santan) 4 tjangkir, ketumbar 1 sendok teh, garam setjukupnja, kentjur sedikit, gula merah sedikit, trasi sedikit, daun salam dan laos, bawang merah 5 bidji, bawang putih 2 bidji, daun kemangi (selasih)

Membuatnja: labunja diku-pas dan di iris² ketjil. Isinja dibuang. Ketumbar, garam, kentjur, bawang merah dan putih, trasi gula merah diuleg (digiling) halus. Masukkan ini dalam santen (santan) dan biarlah mendidih. Masukkan sekarang labunja kedalam dan kalau sudah masak baru daun kemangi dimasukkan.



Gubuk-gubuk rakjat yang bukan rumah, dibangun oleh rakjat sendiri yang merusak pemandangan mata dan keindahan kota. Kebanyakan gubuk² ini dibuat di pinggir² kali, djalan² dan liar (Istimewa)

Perkembangan daerah² yang menarik perhatian

Kalimantan :

Minjak tanah masih tetap Sumber utama



Disamping pulau Kalimantan yang menghasilkan minjak tanah sebagai sumber utama, juga hutan²nya kaya akan bahan² kayu yang tjukup terkenal. (Istimewa)

BAHWA minjak merupakan hasil yang lumajan di Kalimantan, sukar disangkal. Tarakan, Bunju dan Sangsa², Kutai merupakan daerah sumber² minjak yang sudah lama dikerdjakan dengan hasil yang tidak sedikit, baik untuk keperluan ekspor atau pemakaian dalam negeri. Dan masih banjak lagi tempat² sumber² minjak yang sampai sekarang belum dikerdjakan. Hingga permulaan tahun ini ada sumber minjak yang bernama Sangsa² sudah mentjapai umur 60 tahun. Dari penjelidikan minjak Sangsa² ini ternyata merupakan suatu sumber lapangan minjak yang besar di Indonesia, sumber mana dapat ditambangkan. Dan mengenai daerah Sangsa² ini ada tjeriteranja.

Asal mulanja

Menurut madjalah minjak BPM "Dunia Minjak", oleh seorang yang bernama Menten diperoleh konsesi atas daerah Sangsa², yang diberinja nama menurut nama anaknja yang perempuan "Louise".

Setelah penemuan itu, Menten menawarkan konsesinja kepada Koninklijke untuk satu djumlah yang ketjil tetapi Koninklijke menolak tawaran itu. Dibuatnja kemudian sebuah perdjandjian dengan Shell, perdjandjian mana membukakan

djalan kepada pemboran pertjobaan yang pertama dengan hasil baik.

Oost Borneo Maatschappij beroleh konsesi Muara di daerah² disebelah Utara Sangsa², jaitu Muara Anggana dan Kutai Lama. Setelah beberapa pemboran pertjobaan yang tidak berhasil di Kutai, maka OBM pun memuuskan lebih baik ia mengusahakan batu bara yang ada kepastiannya daripada minjak yang ada bahajanja itu, dan akhirnya mendjual konsesinja atas dasar royalty kepada Koninklijke.

Sebuah pemboran pertjobaan yang dilakukan oleh Koninklijke ini dalam tahun 1901 di Muara, telah membukakan jalan kearah sukses. Dalam tahun 1903 Koninklijke membuat perdjandjian dengan Shell untuk menghaluskan minjaknja didalam instalasi penghalus yang sementara itu telah didirikan Shell di Balikpapan. Setelah penjatuan seluruh kepentingan² Koninklijke dan Shell dalam tahun 1907, diperoleh satu penggabungan dari lapangan² di Borneo yang dahulu, yang sangat madju perkembangannya.

Kira² pada masa perang dunia yang pertama, setiap tahun telah dihasilkan 500.000 ton minjak, dan djumlah itu pada akhir tahun 1920 telah berlipat dua. Tetapi pada ma-

sa² sebelum perang dunia yang kedua, produksi itu sudah berkurang dan akhirnya turun sampai mendjadi nihil, akibat daripada pengrusakan sebelum pendudukan Djepang.

Setelah perang selesai, banjak sumur² diperbaiki dan diproduksi, djuga karena pemboran sedjumlah sumur² baru naik kembali sampai kira² 1200 m3/hari. Dalam tahun 1953 atjara pemboran sampai pada akhirnya.

Dikonsesi² Louise dan Muara, ketika itu sudah dibor hampir sedjumlah 1000 buah sumur. Sumur² yang di Louise mempergunakan instalasi bor kabel dan sumur yang di Anggana mempergunakan rotary.

Minjak Kutai

Pada waktu ini sumur² yang masih bekerdja ada 175 buah, dan hampir semuanya mengeluarkan hasil dengan djalan dipompa, baik dengan mempergunakan alat yang dinamakan instalasi² pompa sumur California dari kayu dan yang sudah tua, maupun dengan mempergunakan instalasi² pompa sumur Le Grand dan Thomassen yang modern.

Tenaga listrik untuk lapangan diadakan oleh sebuah sentral listrik, yang setiap bulan menghasilkan circa 500.000 KWH; 75% daripadanya diperlukan untuk menggerakkan pompa sumur.

Dalam tahun 1957 pengolahan dari ketiga buah motor² diesel sentral itu mendjadi motor² gas telah selesai, dan karenanja diperolehlah penghematan minjak solar yang bukan ketjil djumlahnja.

"Stripperstadiun" Sanga² agaknya akan berlangsung bertahun² lagi lamanja. Penghasilannya senantiasa akan menurun, tetapi selagi penguasaannya setjara ekonomis mungkin dilakukan, maka pekerdjaan dan usaha dari semua pekerdja masih akan diperlukan seperti djuga dalam tahun 1957 untuk mendjadi minjak dari daerah Kabupaten Kutai ini bermanfaat bagi ummat manusia.

Sulawesi :

Pergolakan² menentang kekuasaan setempat

DALAM suatu pertemuan tahunan yang diadakan ditempat kediamannya di Makassar, kepala polisi propinsi Sulawesi M. Oudang mengundang para wartawan djuga. Tjeramah² diadakan setjara meriah. Dan dikemukakan pula tjatatan² perkembangan² keadaan Sulawesi selama setahun oleh M. Oudang. "Angka² pelanggaran dan kedjahatan selama 1957 dibandingkan dengan 1958 tampak menurun", katanja.

Peristiwa² penting lainnya ialah aemonstrasj disiplin, semangat dan keunggulan yang pernah diperlihatkan di Kasiputih ketika menghalau ribuan gerombolan bersendjata,

Di Posso timbul aktivitet yang menentang kekuasaan setempat dan mengakibatkan banjak orang melarikan diri ke hutan.

Tentang disiplin, semangat bekerdja dan mutu pekerdjaan para pegawai tertjatat meningkat, katanja.

Keadaan umum

Djuga ditjatat, dalam tahun 1957 djumlah kedjahatan dan pelanggaran kurang kalau dibandingkan dengan tahun 1956, terutama didaerah Sulawesi Selatan, Rupanja gerombolan melakukan perpindahan aktivitet ke daerah Sulawesi Tenggara, dimana nampak meningkat kegiatannya.

Daerah yang dalam tahun 1956 dapat dikatakan aman, tahun ini senantiasa mendapat gangguan gerombolan, baik di Kolaka, maupun di Kendari dan di-pulau² Buton dsb. Bahkan daerah Kasiputih dalam bulan Oktober, mengalami penyerbuan oleh ribuan gerombolan bersendjata. Pembakaran² rumah di Tanboto, Tinagea, kemudian dibeberapa kampung dipulau Buton dan Muna dan akhirnya di Konda.

Di Posso timbul aktivitet yang menentang kekuasaan setempat dan mengakibatkan, bahwa banjak orang melarikan diri masuk hutan.

Di daerah Donggala DITII berkedudukan disekitar Toli², Moutong, tidak menundukkan aktivitet.

Di daerah Minahasa keamanan agak terganggu, karena gerombolan PPK yang semula sudah ditampung, bergerak lagi masuk hutan. Aktivitet mereka kurang, bila dibandingkan dengan yang lalu.

Djumlah kedjahatan yang pada tahun 1956 tertjatat dalam propinsi Sulawesi sebanyak 15.710, maka pada tahun 1957 kurang daripada djumlah tersebut.

Disiplin baik

Disiplin, semangat bekerdja dan mutu pekerdjaan para pegawai meningkat. Diterima banjak permintaan untuk pendjagaan dan perlindungan. Pengaduan tentang perlakuan pegawai polisi hampir tak ada.

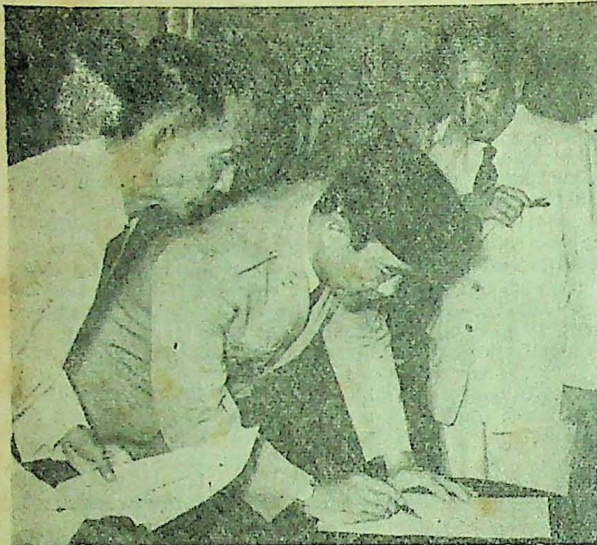
Sebagai suatu tjontoh dalam hal ini disebut pertahanan di Kasiputih oleh Mobrig yang mendemonstreer disiplin, semangat dan keunggulan dan memperlihatkan pula kepertjajaan dan bantuan rakjat. Demikian antara lain laporan tersebut.

Selanjutnja kepala Polisi Kota baru Makassar Komisaris Sjamsjuddin menerangkan kepada para wartawan bahwa statistik kedjahatan tahun 1957 prosentasinja menurun 2% djika dibandingkan dengan tahun 1956. Tahun 1956 tertjatat sebanyak 3.400 kedjahatan sedang tahun 1957 tertjatat hanya sebanyak 3.350.

Harapan ditahun 1958

Pada tahun 1958 ini, telah direntjanakan perluasan pembangunan Polisi Kotabesar Makassar antara lain mendirikan seksi III, perbaikan asrama² dll., yang ditaksir akan menelan biaya kurang lebih Rp. 1 1/2 djuta, tapi hingga kini belum dilaksanakan karena tertumbuk pada soal keuangan.

Achirnja diterangkan, bahwa andaikata dalam tahun 1957 itu, tidak terdapat beberapa krisis, maka dalam tahun ini djuga kita sudah mendju ke-keadaan normal, tapi saja optimis, demikian Sjamsuddin, bahwa dalam menghadapi tahun 1958 ini, djika krisis² itu telah dapat diatasi maka keadaan normal itu dapat dipulihkan kembali.



Timbang terima jabatan Presiden dari tangan Soekarno kepada Mr. Sartono yang dilangsungkan pada tanggal 6 Januari di Istana Merdeka. (Antara)



Menteri Agama K.H.M. Iljas mendapat bintang kehormatan Republik Mesir, yang disampaikan oleh dutabesar Mesir Amrousi kedutaanbesan Mesir di Djakarta. (Ipphos)



Sesaat sebelum Presiden Soekarno berangkat keluar negeri untuk istirahat. Tampak pada gambar ketika Presiden Soekarno akan meninggalkan lapangan terbang Kemajoran menuju India. Disebelah kanannya ialah adjuan presiden Overste Soegandi. (Antara)



Delegasi Indonesia yang hadir pada Konferensi Setia Kawan Rakyat Asia-Afrika yang dilangsungkan di Kairo. Delegasi ini diketuai oleh Anwar Tjokroaminoto (nomor tiga dari kiri) yang tampak pada gambar ketika pembukaan konferensi tersebut. (AP)

Peserta2 Kongres Perwari di Bandung. Tampak pada gambar ketua Perwari Nj. Kartowijono (nomor dua dari kiri memegang map) beserta para peserta kongres lainnya. (I.O.)

LUKISAN PERISTIWA

Perkawinan Patti Morgan (27 th.) dan Danny Chamoun (23 th.) Patti adalah gadis model dan pemain televisi Inggris, sedangkan Danny adalah putra Presiden Lebanon. Bagi Patti perkawinan ini adalah kedua kalinya setelah bertjerai dari suaminya yang pertama Victor Silvester Jr. (AP)



Aga Khan ke-IV yang kini berusia 21 tahun itu kini sedang menikmati liburannya dipegunungan Kitzbuehel di Austria. Tampak ia membetulkan skinya untuk meluncur ke-bawah. (AP)

Salah seorang korban dari „Peristiwa Rivoli” yang sedang dirawat di RSUP Djakarta. Peristiwa penggranatan biadab tanggal 7 Januari itu mengakibatkan 13 orang luka2 parah dan 2 orang pingsan. (Ipphos)



Tjalon pengantin bintang film Laya Raki (26 th.) dan Ron Randall (27 th.) Laya Raki adalah bintang berdarah Djawa-Djerman, dan Ron adalah pemain televisi Australia. Perkawinan mereka akan dilangsungkan di California, California. (AP)



Batas perairan kepulauan Indonesia (Istimewa)

WILAJAH PERAIRAN INDONESIA

Djarak 12 mil dan Perairan antar pulau² adalah termasuk hak KEDAULATAN INDONESIA

PADA tanggal 24 Februari 1958 nanti dikota Djenewa akan dilangsungkan suatu Kongres Internasional yang akan membahasakan juga masalah perairan. Didalam forum internasional itu Indonesia akan mempertahankan claimnya memperluas batas perairan territorialnya menjadi 12 mil serta memutuskan bahwa perairan antara pulau² di Indonesia adalah termasuk hak kedaulatan Indonesia. Sudah tentu keputusan yang diambil oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 13 Desember 1957 itu merupakan keputusan yang penting dan mempunyai nilai yang berharga dalam sejarah, hukum dan kedaulatan Indonesia.

Bukanlah setjara kebetulan bahwa penentuan batas wilayah perairan negara Indonesia itu diputuskan pada saat2 negara menghadapi kepentingan dengan perjuangannya Irian Barat; namun mengingat kepentingan nasional Indonesia sendiri, dianggap perlu segera ada penyesuaian untuk dapat dikemukakan pada forum internasional di Genewa nanti. Karena kenjataan penempatan yang lama dengan "Territoriale Zee en Maritieme Kringen Ordonnantie 1939" bagi negara kita yang sudah merdeka dan berdaulat ini, sudah tidak tjotjok lagi. Penetapan ini adalah "dasar kuno" yang diletakkan oleh pemerintah Belanda mengenai negaranya, yang dimasukkan juga ke Nederlands Indie dulu sebagai djadjarahannya.

Djadi djelaslah, bahwa penetapan perairan Indonesia untuk beberapa waktu lamanya didasarkan atas peraturan kolonial dulu, bagi kepentingan negeri Belanda semata².

Indonesia sebagai negara² lainnya juga mempunyai kedaulatan yang penuh dalam penentuan perairan territorialnya, dan tetap mengindahkan dasar² Hukum Internasional serta mendasarkan kepada kenjataan² hukum, yang pernah dilakukan negara² lain, bagi kepentingan yang seperti claim yang didjalkan negara² seperti Peru dan Chili, ke-dua²nya terletak di Amerika Selatan yang menentukan kedaulatan atas perairan landas benua atau landas kepulauan (Continental atau insular shelf).

Mengeluarkan pendapat hak tiap negara

Atas penentuan wilayah perairan Indonesia ini, ternyata ada beberapa reaksi, antara lain pemerintah Inggris. Terhadap reaksi yang merupakan keterangan kepada pers di Inggris itu, tidak perlulah Indonesia menghiraukannya. Karena adajah hak tiap negara untuk mengeluarkan pendapatnya.

Tapi yang penting, ialah bahwa pada konperensi internasional di Genewa bulan Februari 1958 nanti yang akan membitjarkan hak² atas

lautan, Indonesia sudah menegaskan pendiriannya, pendirian mana akan dipertahankan.

Berdasarkan kepentingan nasional, perlu kita menginsjafi perlunya penentuan wilayah perairan negara kita sendiri. Sebab hakekatnya, penentuan wilayah perairan adalah senafas dengan menentukan negara dan alam sekitarnya, seperti ditetapkan Undang² Dasar Negara.

Sebagai pokok pendirian pihak Indonesia dalam penentuan perairan negara, antara lain berdasar bentuk geografi Indonesia, dasar sejarah yang menentukan kepulauan kita sebagai suatu kesatuan, keamanan, kepentingan ekonomi dan keselamatan negara.

Berdasarkan pertimbangan² itulah, maka dasar penentuan perairan yang berlaku sedjak djaman Belanda tersebut, sudah tidak sesuai lagi.

Sebagai tjontoh: dihitung menurut pengukuran laut territorial 3 (tiga) mil dari garis air terendah daripada pulau² dan bagian pulau yang merupakan bagian dari wilayah daratan Indonesia ini, maka diantara beribu² pulau di Indonesia terdapat laut bebas yang merupakan kantong² didalam wilayah negara kita. Keadaan ini sudah menggambarkan betapa sulitnya bagi penjagaan keamanan diperairan dalam wilayah perairan kita sendiri, misalnya ter-

hadap penjeludupan, perampokkan, pengawasan atas ditaatinya peraturan² bea tjukai, imigrasi dan kesehatan (karantina). Dalam struktur wilayah sematjam itu, tidak mudah bagi alat negara yang mengawasi keamanan dilautan itu untuk bertindak, djustru pelanggaran² yang seringkali terdjadi itu, berlaku dalam wilayah negara Indonesia sendiri.

Djuga dilapangan kemakmuran, penetapan wilayah perairan itu perlu untuk melindungi kekayaan negara Indonesia.

Melindungi negara dan kekajaannya

Bukan sadja tiap putera Indonesia, melainkan juga dunia mengakui kekayaan negara kita, baik didarat² maupun dilautan, Indonesia terhitung negara kepulauan yang terbesar didunia, terdiri dari ribuan pulau² besar dan ketjil yang luasnya kira² 190 djuta hektar dilingkungi lautan yang amat luas.

Kekayaan perikanan laut yang dapat menghasilkan ikan yang melimpah² dapat bermanfaat sebesar²nya bagi hidup rakyat Indonesia, untuk menjusun makanannya. Salah satu kekurangan pada makanan rakyat kita ialah terlah kurangnya mengandung zat protein. Sedangkan dari ikan yang merupakan kekayaan lautan kita, dapat diambil manfaatnya sebesar²nya. Selebihnya dapat dipakai untuk ekspor keluar negeri, yang dapat menambah hasil negara.

Belum lagi disebut kekayaan lain² yang terpendam dilaut. Tiap putera Indonesia tentu tidak akan rela kekayaan alamnya yang terpendam dilaut wilayah Indonesia diambil begitu saja oleh lain orang, djustru karena orang Indonesia sendiri tidak mampu bertindak.

Demikianlah maka penentuan wilayah perairan negara Indonesia amat diperlukan untuk melindungi kekayaan negara, yang dapat menjadi sumber kemakmuran rakyat.

Selanjutnya, disamping semuanya itu, tidak dapat diabaikan perkembangan zaman modern sekarang, dalam penggunaan persendjataan perang. Demi keselamatan negara dan rakyat yang mendiami kepulauan Indonesia, maka penentuan perairan territorial seperti batas ukuran yang ditentukan baru² ini, adalah sewajarnya. Walaupun mengingat kemajuan² teknik persendjataan modern sekarang, belum merupakan djaminan sepenuhnya.

Dengan penetapan pemerintah Indonesia mengenai wilayah perairan itu, maka telah diadakan penindjauan terhadap Udara² kolonial Belanda yang dulu menggunakan hukum antara Nederland dan Indonesia sebagai djadjarahannya.

Sedangkan pendirian pemerintah Indonesia, ialah untuk mendjamin kepentingan perekonomian rakyat, dan akhirnya bagi keselamatan negara.

Bagi kepentingan kelantaran perekonomian, perdjalan kapal dan hubungan dengan luar negeri, tetap terdjamin Lalu-lintas yang damai dilautan pedalaman bagi kapal asing, selama tidak membahayakan kedaulatan dan keselamatan Negara Indonesia.

Reaksi² beberapa negara

Diantara negara² yang telah memberikan reaksi ialah Inggris yang tidak menyetujui claim Indonesia atas perairan diantara pulau dan batas 12 mil. Sebaliknya ada suara² yang menduga bahwa Uni Sovjet dan kawan²nya mungkin akan memberikan sokongan kepada politik Indonesia yang baru itu. Diduga, bahwa wakil² negara yang setuju dan yang kontra dalam konperensi internasional di Djenewa nanti harus menjatakan pandangannya masing² setjara resmi. Oleh karena itu, maka Amerika Serikat mungkin harus pula menjatakan setjara resmi pendiriannya mengenai soal ini.

Adalah mendjadi politik Amerika Serikat bahwa negara ini terus menyetujui batas 3 mil. Akan tetapi tidak ada tanda² sampai sekarang bahwa departement bermaksud mengemukakan soal ini kepada Indonesia. Ada dugaan bahwa negara² Seato seperti Australia dan New Zealand mungkin akan meminta kepada Amerika untuk menjatakan pendiriannya yang tegas didalam konperensi di Djenewa nanti berhubungan dengan kenjataan, bahwa batas 12 mil yang ditentukan oleh Indonesia itu akan memutuskan djalan² perhubungan Seato, katanja.

Reaksi² lain ialah dari RRT, dimana koran² RRT kebanyakan dalam tadjuk rentjanaan menjatakan, bahwa putusan yang diambil oleh

Pemerintah Indonesia mengenai masalah perairan territorial adalah satu tindakan yang sangat penting untuk menjaga kedaulatan Indonesia.

Dikatakannya, bahwa tindakan Pemerintah Indonesia itu pasti mendapat simpati dan sokongan dari semua negara yang tjinta damai dan negara² yang menghargai integritet dan kedaulatan negara lain.

Indonesia terdiri dari lebih 3000 pulau² dan batas perairan yang ditetapkan sedjauh 3 knots dahulu mengakibatkan, bahwa banjak kapal² dan kapal² perang asing dengan gampang berlahar di-tengah² kepulauan Indonesia. Mereka dengan semau²nya membawa sendjata untuk kaum pemberontak dan gampang melakukan selundupan² dan sabotase. Perbuatan ini membahayakan keamanan dan kedaulatan Indonesia dan karena itu sangatlah perlu bagi Pemerintah Indonesia untuk menegaskan batas² perairan territorialnya. Lebih² lagi dirasakan perlu oleh karena baru² ini Belanda mengirim kapal² perang² ke Singapura dan ber-siap² untuk mengadakan aksi.

Memang dapat diterima apabila Pemerintah Indonesia memperluas batas perairan territorialnya, sedang terhadap pendirian Inggris yang di-utjapkan oleh djurubitjara kementerian Luar Negerinya bahwa batas perairan territorial biasanya adalah 3 mil, oleh kalangan dari RRT dianggap sudah tidak beralasan sama sekali lagi.

Menurut hukum internasional, batas perairan territorial itu hanya dapat ditentukan oleh negara yang bersangkutan sendiri. Sebagai tjontoh dikemukakan tindakan Pemerintah India baru² ini yang memperluas batas perairan territorialnya sampai 6 knots dari tepi pantai.

Dikatakan, bahwa Indonesia adalah sebuah negara yang berdaulat dan karena itu berhak pula menetapkan batas² lautannya. Masalah apa yang dinamakan "freedom on the high seas" seperti yang di-besar²kan oleh Belanda, Inggris dan lain² negara kolonial barat, tidak ada hubungannya dengan putusan Pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia tidak mempersukar "freedom on the high seas", malahan sebaliknya, kapal² asing yang sedang berlahar di perairan Indonesia akan dilindungi selama mereka tidak memperkosakan keamanan dan kedaulatan Indonesia.

Ini adalah sikap yang bertentangan sekali dengan sikap negara² barat seperti Amerika dan Inggris yang djustru meng-halangi "freedom on high seas". Mereka menentukan apa yang dinamakan "forbidden areas" di beberapa perairan untuk didjadikan tempat meledakkan nuclear sehingga membahayakan keamanan negara² lain dan merusakkan kepentingan² negara tersebut tanpa mengindahkan protes² dari negara² itu.

PAKET PERKENALAN

Harga tidak puas kembali.

- 10 pt. Sarung tenun Palekat tebal & halus..... Rp. 275.—
- 10 pt. Sarung Batik klir terbaru aneka warna..... Rp. 425.—
- 10 pt. Batik kain pandjang Sogan 100% tulis..... Rp. 550.—
- 1 pt. Handuk pakai Nama Pemakaian (Pemakai)... Rp. 23.—

Pesanan beserta Wesel ongkos kirim bebas. Sanggup melajani Party Besar.

Persh : **"TEPAT"**

Kotak Pos No. 3 PEKALONGAN.

Bertrand Russell

**Manusia yang berpikir bebas,
berbuat bebas, dan suka tjerita² detektip**

NAMA lengkapnya ialah Earl Russel of Kingston Russell, tapi ia lebih suka menggunakan nama buataannya sendiri, yakni: Bertrand Russell. Dan sekarang ia dikenal sebagai seorang mahaguru yang brilian, seorang pembitjara yang menarik dan seorang pengarang ilmu pengetahuan yang sulit bandingnya. Bukunya yang dikenal diseluruh dunia ialah „Unpopular Essays” (1950), „Saturn in the Suburbs” (1953), „Human Society in Ethics and Politics” (1954), „Problems of Philosophy” (1911), „Mysticism and Logic” (1918), „History of Western Philosophy” (1946) dan „Principal Mathematics” (1930).

Sikapnya dalam hidup dinjatakan dalam kata-kata yang demikian: „Saja lebih suka dunia lebur binasa, daripada membiarkan diri saja, atau siapapun yang termasuk dalam golongan manusia, pertjaja kepada kebohongan”.

Gurubesar beberapa universitas

DALAM kehidupan rumahtangga ia buktikan sikapnya yang konsekwen untuk mempertahankan kebebasan pribadinya sendiri dan kebebasan pribadi orang yang berhubungan dengan dirinya. Ia kawin pertama kali pada tahun 1894 dengan Alys W. Smith. Karena satu alasan, isterinya itu menjeraikannya dia beberapa tahun kemudian, dan pada tahun 1921 Bertrand Russel kawin lagi dengan Dora Winifred Black. Dari isterinya yang kedua itu ia mendapatkan dua orang anak. Pada tahun 1933 ia bertjerai. Dan pada tahun 1935 ia kawin dengan sekretaresse-nya sendiri, yaitu Holen Spance, dan mendapatkan seorang anak. Pertjeraiannya terjadi pada bulan Djuli 1952, dan pada bulan Desember itu juga ia kawin lagi dengan Edith Finch, seorang pengarang wanita bangsa Amerika yang berusia 50 tahun.

Tapi Russell tidak tjuma radikal dalam urusan kawin dan tjera; saja. Dalam riwayat pekerjaannya pun ia tidak pernah berlaku setenggangah². Selama perang dunia ke-1 ia telah dikeluarkan dari Fakultas Cambridge dan dipendjarakan selama 6 bulan karena ia mempropagan dakan perdamaian. Ketika dia diangkut pada tahun 1940 sebagai gurubesar di City College, New York, protes bertubi² diadakan oleh golongan sajak kanan dan kaum geredja dengan tuduhan bahwa dia adalah seorang yang „murtad, tjahul, tak bertuhan pembo-

hong.” Dan sebagai akibat dari protes itu kontrak yang sudah ada ditanggannya ditjabut kembali. Dan Russel berkata tentang itu demikian: „Tuduhan sama betul seperti tuduhan yang diadjudkan kepada Socrates — yaitu atheisme dan merusak moral pemuda!”

Tapi sungguhpun demikian pernah ia mengadjar diberberapa universitas terkenal didunia, a.l. di Peking's National University (Kwomintang), University of California, Harvard University.

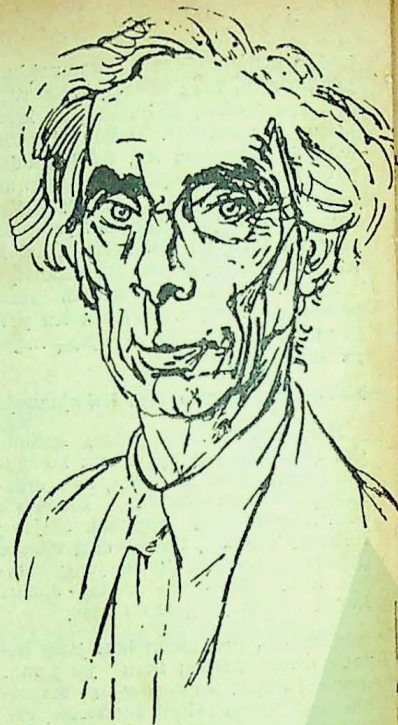
Berani dan ulet

RIWAJAT hidupnya dimulai dengan tjara yang istimewa pula. Ia dilahirkan pada tgl. 18 Mei 1872 di Trelleck, Inggeris. Orang tua yang telah meninggal dunia ketika ia belum lagi mengindjak usia 4 tahun. Dan yang mengurus dia hingga berumur 18 tahun ialah neneknya. Pada usia semula itu ia sudah kehilangan kepertjajaannya sama sekali kepada agama Kristen. Sesudah tamat sekolah ia bekerja dikedutaan Inggeris di Paris, kemudian di Djerman. Dan seterusnya mengembara untuk kemudian kembali lagi ke Inggeris.

Kepertjajaannya pada kekuatan pribadi manusia sangat tebal. Menurut pendapatnya: „banyak sekali orang sekarang yang dihindangi oleh rasa tak berdaya, yang menganggap bahwa didalam kemahabesaran dari masyarakat modern kita sekarang tak ada sesuatupun yang dapat dilakukan orang-orang seorang. Ini adalah satu kekeliruan. Orang sebagai satu pribadi, djika ia diuji oleh tjinta yang besar terhadap kemanusiaan, dengan pengertian yang dalam, dengan keberanian dan dengan keuletan, tentu dapat melakukan banyak hal. Mereka yang hidup setjara terhormat, djuga walaupun dalam keadaan yang bagaimanapun terdjepitnya, tidak perlu merasa khawatir bahwa kehidupannya akan djadi kehidupan yang sia². Sebab dari kehidupannya memantjar sesuatu yang akan djadi penunjuk djalan bagi kawan² dan tetangga — dan mungkin bagi masa datang yang djauh.”

Senang dikritik

ORANG harus ingat djuga pada perdjuaannya Russel yang tak putus-nya untuk kepentingan kemerdekaan pengetahuan dan untuk melawan setiap bentuk penjensoran dan paksaan. Tapi selanjutnya orang djuga tentu tak akan lupa kepada paham



Bertrand Russell dalam tjoretay-tangan

„free thinking” (berfikir bebas) yang sedjati. Menurut pendapat Russell „Yang menjadikan seseorang djadi seorang pemikir bebas bukanlah kepertjajaan, tapi adalah tjara dia mempertahankan pemikirannya bebas itu. Djika ia djadi seorang pemikir bebas semata-mata karena dulu ketika masih ketjij kakaknya berkata bahwa tjara berfikir itu yang benar dan karena ia merasa bahwa djika ia tidak berfikir bebas dia tak akan mendapatkan kebahagiaan, maka dia bukanlah seorang pemikir bebas. Tapi djika ia djadi seorang pemikir bebas sesudah ia mempertimbangkannya masak² dan teliti dan dia tidak takut walaupun hasil pemikirannya itu kadang² menggelikan dia betul seorang pemikir bebas. Sebab seorang pemikir bebas tidak pernah akan mau tunduk kepada kekuasaan orang lain, tak mau menjerah pada keinginannya sendiri, tapi selalu tunduk pada pertimbangan yang sehat. Tundukkanlah kepadanya bahwa dia salah, dia tentu mau mengubah pendiriannya; kemukakanlah bukti² baru yang meyakinkan, dan dia, kalau perlu, bersedia melemparkan teori²nya yang paling dibanggakan olehnya.”

Sex dan hukum moral

PADA tahun 1950, Bertrand Russel menerima hadiah Nobel untuk Kesusasteraan. Dan alasannya ialah karena „menghormati ketjakaapannya sebagai pengarang untuk segala tjaja-

bang pengetahuan, dalam mana ia dengan tak putus-nya berdiri sebagai pembela kemanusiaan dan kemerdekaan berpikir.”

Dia sudah berusia delapan puluh tahun — dengan potongan mukanya yang keras tapi ramah, matanya jg. tajam, rambutnya yang putih — ketika ia berangkat dengan kapal terbang dengan tujuan Norwegia. Kapal terbang itu djatuh dipelabuhan Trondheim, kedalam laut. Tapi Russel mendobrak dinding kapal terbang itu dan berenang kepantai untuk melanjutkan perjalanannya. Hari itu ia sampai ketempat tujuannya, dan dapat menepati djandjinya, yakni memberi kuliah.

Menurut Russell, mistik adalah hukum dari segala yang tak masuk akal (illogicality). Dan hukum pertama dari moral ialah berpikir lurus langsung dan djujur.

Ia berpendapat bahwa didunia tjuma ada dua matjam ilmu. Ilmu yang empiris — yaitu yang dapat dibuktikan setjara langsung, dan ilmu yang dibuktikan dengan logika. Berdasarkan pendiriannya yang selalu tegas ini, ia menentang bahwa disekolah diadjar apa² yang klasik, ia mengandjurkan pengetahuan, lebih banyak pengetahuan. Dalam lapangan sex, dia menentang kehidupan kejuangan dan hukum moral yang konvensional. Dalam lapangan politik ia mengandjurkan kemerdekaan berpikir dan berbuat dan menentang segala hal yang membatasi kemerdekaan itu.

Dalam lapangan hobby ia gemar main tjatur dan membuat buku² detektip!

(Hadidjah Mun)

Serombongan band musik Rhythm Aids, yg. banyak menghasilkan lagu-lagu yang dipiringhitamkan. Lagu² tjiptaan band² terkenal di Amerika banyak menghasilkan uang, band mana mengutamakan lagu-lagu hiburan. Dan efek lagu-lagu itu pun berlainan dengan apa yang dihidangkan oleh tjiptaan² lagu-lagu klasik. Tetapi bagaimana djuga, menurut konperensi kesehatan internasional telah mengambil kesimpulan bahwa musik mempunyai pengaruh besar atas djawa seorang pasien. (Istimewa)

MUSIK DAN KESEHATAN

Mana musik obat gila dan musik yang bikin orang djadi gila?

TUAN punya radio? Kami persilahkan dengarkan baik² djika ada atjara musik. Tentu tuan sependapat dengan kami, bahwa musik itu mempunyai daya perangsang yang sangat berpengaruh terhadap perasaan kita. Pernahkan tuan perhatikan adik² kita menari-nari didepan radio djika ada musik yang ia sukai? Lebih djelas lagi kaki tuan sendiri, yang ber-gojang² djika mengikuti lagu² Boogie woogie atau Mambo, djari djemari tuan memukul-mukul bibir medja djika mendengar musik merdu berirama Waltz. Tetapi tuan tentu belum tahu, bahwa musikpun pernah menjadi objek perdebatan dan pembitjaraan, bukan oleh para ahli musik, djustru oleh ahli² penjakit djawa.

Dalam Konggres yang diadakan oleh „Royal Society of Medicine” yang diadakan diibukota negara Inggeris „London” beberapa waktu yang lalu, terdapat sebuah atjara yang sangat menarik perhatian kita, yaitu perdebatan tentang perkara musik. Aneh kedengarannya bukan, sebuah atjara yang sepiantas lalu tidak ada hubungannya dengan vak para ahli yang sedang berkonggres, karena umum telah mengetahui, bahwa mereka yang sedang mengadakan pertemuan itu adalah ahli² pengobatan, dokter², bukannya ahli² musik.

Musik sebagai obat sakitnya

Oleh Konggres „Royal Society of Medicine” di London itu telah dibuat sebuah laporan tentang pertjobaan² dan tjara² baru untuk menjembuhkan penderita² penjakit gila dengan musik. Pada umumnya peserta konggres itu sependapat bahwa musik itu dapat memperbaiki keadaan perasaan para penderita penjakit gila, dapat menjegah serangan² penjakit sjaraf yang datang tiba² sekali, tetapi dalam konggres itu belum semua peserta sesuai mengenai pendapat bahwa dengan musik dapat diperoleh suatu pengobatan yang sempurna.

Untuk membuktikan kebenaran teori² yang merumuskan, bahwa musik besar sekali pengaruhnya terhadap pengobatan orang² yang berpenjakit djawa, telah dipakai beberapa puluh pasien sebagai kelintj² pertjobaan. Untuk pertama kali dipergunakan mereka yang memang ada menaruh minat kepada musik dan tentu sadja pertjobaan inipun dilakukan terhadap pasien yang tjotjok untuk bisa berkumpul bersama-sama diantara mereka.

„Schuman” bikin orang tambah gila

Meskipun tidak semua ahli pe-



njakit jiwa itu seia-sekata tentang pelaksanaan terapi musik tersebut, tetapi bukti dalam pertunjukan itu menunjukkan bahwa irama lagu yang beraneka ragam itu pun mempunyai pengaruh sendiri yang bermacam-macam pula. Disebutkan dalam laporan kongres para Pschiatre itu bahwa lagu Koor (njanjian bersama) tidak mempunyai pengaruh apa2, tetapi dengan memperdengarkan lagu kebangsaan dari berbagai negeri ternyata bahwa lagu2 tersebut telah menimbulkan rasa persahabatan dan kerukunan diantara mereka, meskipun diketahui yang sebelum diperdengarkan lagu2 kebangsaan itu banyak diantara mereka kelihatan bengis satu terhadap yang lain.

Musik2 tjiptaan komponis terkenal „Schuman” telah membawa pengaruh aneh, yaitu menimbulkan sifat genit kepada para penderita, baik terhadap mereka yang sebelum sakit gila memang genit maupun mereka yang semula kelihatan pendiam.

Dengan musik yang membawakan lagu2 tjiptaan komponis Mozart yg terkenal dengan „Eine kleine Nacht Muziek”nya yang lintjah itu ternyata membawa pengaruh yang baik sekali terhadap para pasien. Penderita penjakit gila yang mengikuti musik yang lintjah ringan itu benar2 menjadi tambah bersemangat dan kegembiraan kepada pendengarnya dapat menghentikan mereka yang sehari-hari menangis sadja kerdjanja.

Lain dengan musik2 tjiptaan Mozart, lagu2 tjiptaan komponis Bach djustru mengganggu sjaraf mereka, bahkan seorang pasien menjatakan

*
The Platters, demikianlah nama rombongan koor penjaji Negro pada gambar sebelah ini. Sekalipun jumlah mereka sederhana, rombongan itu merupakan koor ketjil yang menjiptai perfeksi berkat pendidikan dan latihan yang sungguh2. Apakah sadjan2 koor mereka itu bisa membuat orang sembuh dari penjakit gila masih kurang djelas.

(Istimewa)



*
bahwa mendengar lagu2 tjiptaan Bach telah menimbulkan kesadaran akan rendah diri (minderwaardig).

„Wagner” bikin orang tjakar2an

Pentjipta Polonaise yang kesohor „Chopin” telah mengakibatkan hati para pasien yang mendengar menjadi tertekan dan mengingatkan mereka kepada hal2 yang sebelumnya belum pernah menjadi buah fikiran mereka. Lain halnya dengan lagu2 tjiptaan komponis Starwinsky yang berpengaruh sedemikian rupa sehingga menurut laporan kongres para Pschiatre itu, para pasien sampai kehilangan pengendalian diri mereka masing2.

Apa dan bagaimana pengaruh musik yang membawakan lagu2 Minuet-

te dari Beethoven terhadap penderita penjakit gila itu tidak begitu djelas diterangkan, tetapi laporan itu ditutup dengan pernyataan bahwa lagu2 tjiptaan Wagner tidak tjotjok untuk dipergunakan sebagai pengobatan, karena telah menimbulkan kegaduhan diantara para penderita, pertengkaran dan tjakar2an.

Bagaimanakah pengaruh lagu Djali2 dengan iringan musik kron-tjong M. Sagi, lagu2 tjiptaan Iskandar atau Ismail Marzuki terhadap pasien2 di Grogol, pak Prof. Slamet Imam Santosa boleh tjoba2 menjelidikinja. Tetapi yang terang dewasa ini lebih banyak terdengar lagu2 yang bukannya menjembuhkan penjakit gila, tetapi yang bikin orang malah djadi gila.



*
Bill Haley dan kawannya sedang beraksi. Rombongan Bill di Amerika dapat menggerakkan para pemuda. Demikian suara musik yg dihasilkannya terdengar diseluruh dunia. Bahkan sering menghebohkan Rock'n Roll, demikian nama yang terkenal itu, yang oleh beberapa negeri, termasuk Indonesia, musiknja itu dilarang. Sebabnja ialah karena musik Bill itu bisa membikin „razy” anak2 muda.

(Istimewa)

Siapa-siapa

NAMA2 ORANG JANG MENARIK PERHATIAN KITA

DI Manila baru2 ini seorang ibu rumah tangga bernama Eriberta Burna (21 tahun) menggantungkan dirinja setelah mimpi bahwa suaminya tidak setia padanja. Ia meninggal dunia setelah menulis surat permintaan maaf kepada suaminya dan Tuhan.

*
LET. KOL. Pieters dari Ambon yang dikabarkan menjerai Presiden Sukarno dalam perjalanannya tetirah ke 7 negara2 Asia, sesampainja di Djakarta hanya mengantarkan Kepala Negara sampai di Kemajoran, dan akhirnya pulang kembali ke Ambon. Dan chabar terakhir mengatakan bahwa akan menjusul rombongan Presiden dalam beberapa hari jad. ini

*
KETUA Parlemen, Mr Sartono, sedjak tgl. 6 Djanuari sudah tidak duduk lagi dalam ruangan Dewan Perwakilan Rakjat. Tempatnja sekarang ialah di Istana Merdeka di mana ia menandatangani pelbagai matjam surat2 keputusan sebagai acting Presiden. Jang iri akan kedudukannya tentu banjak orang.

*
SEORANG wanita yang mengenal orang2 Irian lebih dari siapapun djuga adalah Doktor Margareth



Menteri Pangeran Moh. Noor ketika mengunjungi „House of Designers” DEMAG di Djerpan, disambut oleh Ruhsert (kiri). (Istimewa)

Mead, seorang ahli purbakala yang pada permulaan tahun ini mengunjungi Indonesia setelah kurang lebih 30 tahun meninggalkannya. Ia

sampai sekarang membanggakan dirinja karena pernah berbulan2 ia manja hidup di-tengah2 masyarakat Irian Barat, ketika mengumpulkan bahan2 untuk buku2 jang diuliskanja. Kalau orang2 Indonesia pergi keluar negeri tidak ada lain jang ditjarinja daripada kota besar dan gedung2 bertingkat. Jang ditjari Miss Mead ke Indonesia ialah tempat2 sepi dan aneh.

INTERMEZO

TERDJADI dirumah sakit BPM Pladju. Seorang Mantri sewaktu hendak mengobat pasien wanitanya telah menjium pasien itu se-puas2nja. Kalau begitu bukan pasien jang diobat Mantri, tapi Mantri jang memaksa pasien padanja, kasih obat. Pasti ini sematjam tjara salah obat jang bikin itu Mantri salah urat setelah dilipat ampat!

*
LAMPUNG krisis bensin. Dipasaran gelap harganja sampai Rp. 5.— seliter. Karena Sumatera Selatan dengan Lampungnja terkenal daerah jang kaja dengan bensin, maka belakulah pribahasa : ajam dilumbang mati kelaparan!

*
DJALAN2 keluar negeri tidak selalu untuk berplesir sadja. Demikianlah Ir. Pangeran Noor, Menteri Pekerdjaan Umum dan Tenaga, jang kini berada di Eropah telah mengunjungi beberapa objek perindustrian, ditemani oleh sekretarisnja Gusti Hidayat dan Ir. Masduki. Pem. besar2 RI ini djuga singgah di Djerpan Barat dan melihai2 perindustrian di daerah sungai Rhine dan Ruhr.

Festival theater

Maly yang tertua memenangkan dua tjerita Tolstoi dan Zorin

BEKUM lama berselang di Sovjet Uni telah dilangsungkan pesta theater yang diikuti oleh seluruh uni. Dari festival ini ternyata theater yang paling tua di Sovjet dapat memenangkan hadiah karena tjeritera yang dimainkannya, yaitu tjeritera "Kekuasaan Kegelapan" karangan L. Tolstoi dan "Sumber Abadi" karangan D. Zorin. Sebenarnya yang mendapat hadiah itu bukanlah theaternya, tetapi tjeriteranya juga yang begitu chas dan indah dikemukakan dan dimainkan oleh para pelaku dari theater tertua Sovjet, yang terkenal dengan nama "Maly".

Kekuasaan kegelapan

Didalam kata pendahuluan dalam karangannya, pengarang Tolstoi memaksudkan tjeritera "Kekuasaan daripada Kegelapan" menjadi suatu tjerita yang menggambarkan kehidupan yang putus-asa daripada kaum tani. Jaitu tertekan karena kebodohan, dan dalam kemiskinan tiada hukum yang melindunginya. Itulah gejala masyarakat yang terjadi pada waktu itu dan dikemukakan dengan baik oleh Tolstoi.

B. Ravenskich, seorang produser theater yang berbakat dan teliti dan juga pemain, memandang bahwa drama ini mengenai kehidupan desa sebelum revolusi dengan "mata hari ini". Ini memberi interpretasi baru terhadap gambaran mengenai kehidupan rakyat pada masa dahulu, yang kira-kira antara lain demikian: "Kekuasaan daripada kegelapan adalah dahsjat, tak mengenai belas kasihan dan djahat, tetapi ia tidak akan bisa menghanturkan kekuatan morali rakyat dan perjuangannya untuk keadilan."

Akim, tokoh penting yang dimainkan oleh aktor terkenal Igor Ilinsky, mempunyai kepertajaan yang dalam



L. Tolstoi

terhadap kemenangan daripada kebaikan, daripada suara hati manusia dan kebesaran manusia. Inilah sebabnya mengapa tokoh ini dengan dalam tindakannja dimengerti benar oleh aktor dan produser. Itu memberikan inspirasi terhadap regu pemain sandiwaranya yang sebenarnya menghidupkan peranan mereka, memberikan gambaran yang sangat realistik yang menemukan djawabannya yang sudah siap dari pengundjung dan memungkinkan orang untuk mengerti sepenuhnya akan idee permainan yang luhur, kejakinannya, bahwa "perikemanusiaan dan keadilan kemudian akan mengalahkan kegelapan dan "kedjahatan".

Dalam hal ini B. Ravenskich ingin menjatakan keindahan batin dari watak Rusia dengan segala tjara yang mungkin, malahan dengan mengingat ingat muntjulnja: tokoh indah yang diradjut dengan baik dalam Nikita, pemuda Rusia yang se-

derhana yang dimainkan oleh Doronin; Anisiya, keras hati dan bergelora dalam kemarahannya, dimainkan oleh Tjuvalov; Akulina, besar mulut yang tak terkendalikan di mainkan oleh Dalmatova; Anyutka yang lemah, tetapi molek dimainkan oleh Blochina. Bersama dengan Ilinsky dan Zharov orang mentjaba meletakkan kesetiaan morali dan watak nasional dengan puitis dari Akim dan Mitritj. Dan dengan Sjat-rova orang mentjaba untuk menghindari perbuatan rendah yang tradisioni dalam Matryona. Tidakkah betul, bahwa "Kekuasaan daripada Kegelapan" tidak memerlukan ini. Drama Tolstoi dengan pasti dapat mentjeritakan tentang perjuangannya umat manusia yang terus-menerus untuk kebaikan dan tentang kenjataan, bahwa tak ada kekuatan yang dapat mematahkan kesetiaan rakyat.

Sumber abadi

"Sumber Abadi" karangan D. Zorin jg dipanggungkan oleh Boris Babotjkin di Theater Maly, tjeriteranya mengenai kehidupan desa Sovjet tahun 1922 yang mendapatkan perhatian penonton yang tak sedikit. Babotjkin tertarik oleh kesempatan terhadap lakon baru ini untuk menggambarkan Lenin dalam hubungan perikemanusiaan dengan rakyat, sebagai tokoh "sumber idee" yang besar.

Perang Saudara sudah berlalu dan bekas komandan dari detasemen partisan kembali kedesaanja, dimana ia menjumpai hinaan dan edjekan, commune yang telah dibantunya untuk membangun produksi sudah hantjur.

Selama ia tidak ada, Plakum seorang tokoh kaya sudah menuliri orang2 desa dengan ambisinja untuk keuntungan; ia mengadakan sematjam perdagangan spekulatif, memeras dengan persentase yang tinggi terhadap milik kepunjaan kaum tani. Kerusuhan daripada nafsu dendam menguasai seluruh desa, sementara itu para kulak dan kakitangannja mentjaba untuk menghanturkan pikiran2 progresif daripada kaum tani miskin. Lenin, yang dimainkan oleh S. Markusjev, yang sedang berhari libur didekat tempat itu tiba2 muntjul dalam skene per-

juangan kelas ini. Ia memandang situasi, dan menjdjawab persoalan2 jg. sukar yang diadjukan kepadanya dan membantu memperbaiki masyarakat kooperatif daripada kaum tani untuk mendapatkan tanah. B. Babotjkin dan A. Bosulaev, seorang pelukis skene, menemukan alat2 tjerita dan gaja istimewa untuk pertundjukan yang diletakkan pada latar belakang bukit2 serta tanah datar dan lapangan yang luas. Adegan2 besar tampak sangat bagus, dan tiap2 tokoh membawa wataknya yang hidup dan kreatif. Demikian sedikit laporan tentang dua tjeritera Sovjet terkenal yang baru2 ini mendapat hadiah festival theatre, yang dipanggungkan di theater tertua Sovjet "Maly" di Moskow.



Angan-angan dalam kelam

Oleh: Tatsuzo Ishikawa

KALAU kau menjadi buta sungguh, aku tak sampai hati melihatmu me-raba2 dan tak berdaja. Masa depan tak begitu menggembirakan, bukan? Barangkali adalah lebih baik djika kita mati", demi kianlah isterinja berkata kadang2. Dan dia tak yakin bahwa isterinja ber-olok2, Isterinja mengatakan kata2 itu hampir dengan bernafsu.

"Sungguh", mungkin isterinja akan menambahkan, "marilah kita bunuh diri. Adalah mengerikan menjdjalani hidup majam begini, tambah sengsara dari hari kehari."

Dan kadang2 dia akan sependapat dengan isterinja, tapi tak sepenuh hati. Namun pada lain kali dia akan berkata seperti ini:

"Aku dapat akal waktu tidur semalam. Aku memikirkan tentang kerdja apa yang dapat kulakukan djika aku buta. Tidak banyak. Aku tak sempat mempeladjar koto x) jukup lama buat bisa memberi pelajaran. Tapi bagaimana kalau tjerita2 detektip? Aku mulai mentjaba dan memikirkannya. Aku dapat mendikttekannya padamu. Tjerita2 detektip, ah seandainya aku bisa melaksanakannya."

Dia duduk disitu menghadap ke isterinja, pembalut putih menutupi kedua matanja, dan tjahaja mata-hari musim semi melalui djendela mengenai bahunja. Mengharukan. Isterinja mentjaba membayangkan suaminya sebagai penulis tjerita2 detektip yang buta. Kaja akan pengalamanan. Rindu akan sinar. Dan matanja yang tertuup merenung kedalam kegelapan, kegelapan tak berakhir. Dalam kegelapan itu dia akan melihat adegan2 tjerita mysterienja. Pembunuh, darah, sebilah pisau, dan perkelahian satu lawan satu dengan detektip. Itulah yang akan dilihatnja, adegan2 yang negeri. Dalam kegelapannya itu dia akan bisa mentjiptakan suatu masyarakat yang selalu gelap. Sang isteri menggigil dan menggelengkan kepala.

"Bukan, bukan begitu! Aku tak suka begitu. Adalah akan lebih baik mati sadja."

Dia tersenyum lemah dibalik pembalut

Belumlah pasti dia akan menjadi buta. Penglihatannya kadang2 sangat buruk dan kemudian tumbuh selaput menutupi bidji matanja. Ini berbahaja. Kalau sembuh kembali, akan meninggalkan bekas luka tak

(Salah seorang pengarang terbesar Djepang modern ini dilahirkan pada tahun 1905; dia mendapat hadiah pertama Akutagawa Prize pada tahun 1935 dengan novelnja "Sobo". Disamping kurang lebih seratus tjerita pendek, novel2 terkenalja antara lain Not That There is No Hope, Blue Revolution dan A Reed swaying in the Wind.

Terdjemahan ini dikerdja, kan melalui terdjemahan bahasa Inggris/Brewster Horwitz).

menentu. Djika tak sembuh, dia akan tak pernah bisa melihat lagi. Sepanjang hari dia mendengar kan radio. Pada pagi hari dan sendja isterinja membatjakan koran untuknja. Dan pada saat2 dikala tak ada siaran radio, dia mulai memikirkan apa yang akan dikerdjakan djika dia menjadi buta.

Sekali dua dia terpikir olehnja akan bunuh diri sebagai diusulkan isterinja. Tapi untuk sebentar dia dengan sungguh2 memikirkan tjerita2 mysterie. Mula2 dia menjadi gugup memikirkan rentjana yang bukan2 untuk bisa hidup. Tapi ada kalanja pikirannya menudju kebutuan. Dan dari kebutuan ini dia sampai pada kemandekan. Sekarang dia tak mentjaba lagi berpikir lebih djauh. Bila dan djika dia tahu pasti dia telah buta, mungkin akan tidak begitu menjulitkan. Ah, sullivanja mentjaba me-reka2 apa yang bakal terdjadi, menjeretnja kedaerah chajal yang membahayakan.

Dia makan seperti botjah. Isterinja menunggunja ketika dia menjtjerkan nasi dari pinggir mangkuk. Isterinja membungkuk dan memunguti serakan butir nasi itu dan membuangnya keatas anglo. Isterinja djadi gampang marah.

"Tak tahukah kau tjara makan?" Suaminja tak menjdjawab. Dia akan menjadi buta dan hal itu akan menjadi lumrah. Dan dia merasa isterinja lebih menjdauhinja dari biasa. Hal itu membikinja merasa sepi yang tak tertahankan. Lebih tjelaka lagi karena djustru dia ingin lebih dekat dengan isterinja. Maka dia makin sadar akan semakin djauh isterinja menjjinkirinja. Ada terdapat djurang antara mereka. Semua itu tak disadarinja ketika dia masih sehat dan bisa berbuat apa yang dimauinja. Kesehatan membikin tumpu pikiran orang.

Isterinja membuangi tulangnja sebelum ikan itu diletakkan diatas piring dan menjodorkannya kepada suaminya. Pekerdjaan yang mengesalkan seperti melajani botjah umur empat tahun. Sang suami makan ikan itu tanpa tanda2 keasjikan, kaku sebagai mesin. Tjuma mulunja yang bergerak. Dia telah menghancurkan semua ikan, tapi masih me-raba2 dipiring tjepit-kajunja. Dia mentjaba mendekatkannya ke bagian putih pinggan. Benda berwarna putih dia dapat melihatnja meskipun samar2, tapi tak ada lagi.

Isterinja meletakkan tjepit-kajunja dan menantikan usaha suaminya yang tak berguna itu. Isterinja melelehkan air mata.

"Piringmu kosong."
"Habis ikannya?"
"Kau telah memakannya semua bukan?"

Sang suami tak menjdjawab. Dia telan nasi yang tertinggal dimangkuknja, dan dilemparkannya tjepit

Raja keatas falam. Dia dikuasai ke-
marahan amat sangat.

✱

Tiap hari sang isteri memakalkan
badju, membimbingnya kedjalan,
membawanya masuk kedalam taksi
dan pergi kedokter. Dokter bitjara
dengan suara jang makin dipaksa.
kan sadja.

"Pembedahan kadang2 berhasil.
Namun meskipun kita mentjobanja,
kita tak bisa memastikan bagaimana
hasilnja. Karenanja"

Isterinja merasa sendirian. Tak
ada orang tempat dia berpegang
dan mengadakan nasib.

Tiap hari kalau dia bersiap pergi
kedokter, dia selalu berpikir perlu-
kah dia berdandan atau tidak. Ke-
lihatannya agak tolok dia memper-
jantik diri sedangkan suaminya tak
bisa melihatnya. Tapi dia berdandan
djuga. Apakah untuk orang2 lain?
Dia tahu betul hal itu salah, tapi dia
tak bisa melawan perasaan tak ber-
dajanja jang tak terperikan.

Dia duduk didepan suaminya, ber-
lutut dekat sekali. dan tiba2 meng-
embangkan telapak tangan kanannya
kira2 tiga kaki dari wajah suami-
nja. "Kau ada menampak sesuatu?"

"Ja, ada sesuatu."

"Berapa?" Dia atjungkan tiga
djari. Suaminya diam. Ah, lebih
buruk dari kemarin. pikir isterinja
dengan garang.

"Aku tak tahu."

"Tjobalah sekarang!" Suaranya
kasar. Diadjukannya djarinja sam-
pai dua kali dari muka suaminya.
Sang suami masih djuga tak bisa
melihat.

"Dua djari?"

Hari itu dia tak bisa menerka
sampai isterinja mendekatkan djari
hampir menjentuh hidungnya. Dia
tersiksa. Tapi dia tak dapat mela-
wan kekedjaman dan keberangan
isterinja. Tiba2 dia menjatuhkan
diri, menelentang.

"Slapkan tempat tidur."

"Kau ngantuk?"

"Apa gunanja diam sadja?"

Sang isteri memperhatikan pipi
dan dagu suaminya. Djenggot sua-
minja tumbuh liar. Dia mengambil
air, berdiri dibelakang suaminya
dan dengan kaku mentjukur tjam-
bang dan kumis sang suami.

✱

"Kemari sebentar." Dia memang-
gil isterinja dan sang isteri datang
dan berdiri didepannja. Dia mulai
menggapai kaki isterinja.

"Ada perlu apa?"

Dia tertawa dan berkata. "Aku
mendengarkan langkahmu. Bunjinja
rada aneh. Serangkai bunji jang
ber-ubah2, sungguh. Aku kira kaki-
mu rata, dan memang begitulah

Pendapat Mh Rustandi Kertakusuma tentang referaat
Nugroho Notosusanto

Ke-Serba-lahir-an

BILA hendak menilai ataupun
setjara iseng memperbintang-
kan sastra, tjabang sastra bahkan
suatu hasil sastra tertentu, kita
harus bertolak dari apa jang men-
djadi pokok sastra atau kesenian,
jaitu djiwa jang terpantjar dari
padanja atau olehnja. Menilik tjer-
pen Indonesia dengan sungguh2 di-
dalam suatu simposion sastra atau
setjara iseng didalam warung kop-
pi, berarti menentukan djiwa jang
dipantjarkan tjerpen tersebut, ba-
gaimana tjerpen berhasil memantjar-
kannya.

Jaitu pertama djiwa sang pe-
ngarang, jang menjebakkan kesub-
jektipan. Kesubjektipan ini memberi
warna kepada hasil sastra tersebut.
Sumbernja adalah idea dan atau
anggapan serta sikap hidup sang
sawran.

Kedua, djiwa tokoh2 jang ditjeri-
takan dalam tjerpen, djiwa2 mana
membentuk sesuatu dunia tersendiri.
Menangkap dunia inilah kerdja kita
jang pertama. (Dari dunia inilah
nampak djiwa pengarang.)

Sekali2 tidaklah demikian apa
jang dikerdjakan Nugroho Notosu-
santo dalam simposion sastra jang
diselenggarakan fakultas Sastra
Universitas Indonesia baru2 ini.
(Batja "Genta", penerbitan 21 De-
seMBER 1957, halaman 28).

kakimu. "Itulah pertama kalinya dia
memperhatikan bentuk kaki isteri-
nja sedjak penglihatannya mulai ka-
bur.

Dia mendjadjarkan mangkuk dan
piring dan mengetoknja dan menga-
takan, bahwa itu piano.

Adalah mengherankan bahwa se-
orang dalam keadaan seperti suami-
nja itu masih memiliki keinginan2
manusia sehat. Ketika sang isteri
menjerahkan diri untuk bermesraan,
dia tak bisa melepaskan diri dari
pendapat bahwa lelaki jang dihada-
pinja bukanlah lain orang. Dalam
gerak geriknja terdapat tenaga ter-
petjah jang menjedihkan. Adanja
dia bagi suaminya hanya suatu cha-
jalan jang mengapung dalam kege-
lapan; dan tiba2 dia merasa bahwa
tak ada alasan baginja untuk ber-
putus asa sama sekali tak ada.
Barangkali, kalau dia djuga buta,

Dia membitjarkan Tjerita Pen-
dek Indonesia, jaitu suatu tjabang
kesusasteraan Indonesia. Akan te-
tapi dia tidak bertolak daripada
udjud atau titik pusat kesusastera-
an: kedjiwaan jang terpantjar dari-
padanja atau olehnja.

Adakah tertjpta sesuatu dunia
tertentu oleh tjerpen Indonesia?
Djika ada, bagaimanakah tjerak
dan udjudnja?

Bagaimanakah djiwa manusia
jang kita djumpai didalamnya? Apa
harapannya, ketjemasannya? Apa
pandangan hidupnya? Dia tertawa
oleh apa, menangis karena apa,
membunuh karena apa, bunuh diri
untuk apa? Kapan dia marah, ka-
pan bergairah? Dia menjanji? Apa
jang dilagukannya? Bagaimana dia,
kalau lapar; kalau kenjang; kalau
bertjintaan? Dimana dia menem-
patkan dirinja dalam kontelas ma-
sjarakat alam semesta?

Dan pengarangnja sendiri, bagai-
mana dia? Apa pandangan hidup-
nja? Apa idea-nja? Kemana kita
hendak dibawanja? Sampai dimana
idea dan pandangan hidupnya ber-
hasil diwujudkan oleh tjerita dan
tokohnya?

Semua pertanyaan sematjam itu
tidak mendjadi bahan renungan se-
tjetjahpun bagi Nugroho. Jang dia
soroti adalah hal2 jang irrelevant

sama sekali, jang tidak penting,
jang sekunder, jang mendjadi soal2
belakang.

Metoda jang dipergunakan Nugro-
ho untuk menarik kesimpulan2
mengenai tjerita pendek Indonesia
adalah unik didalam dunia kesusa-
steraan beradab: metoda statistika.
Tapi kita mengerti, mengapa Nu-
groho memakainya, bahwa baginja
kesusasteraan bukan pertama2
soal serba batin jang bersentuhan
dengan hati nurani manusia serta
alam semesta; kesusasteraan bagi-
nja hanyalah keserbalahiran, jang
karenanja bisa diukur dengan an-
ka2. Sedangkan didalam ilmu alam
sendiri orang telah lama mulai me-
ningalkan anggapan serba lahir ini.

Djika sekiranya memang betul
kesusasteraan bisa diukur dengan
angka2, maka metoda "random
sampling" Nugroho itu tetap me-
njesatkan. Dasarnya adalah se-we-
nang2 pula, "sekarapé dewek".

Ditilik setjara keseluruhan, refe-
rat Nugroho tidak bisa dibilang
terlalu mengagumkan. Kita lebih
mendapat kesan, seolah orang jang
amator sadja jang sedang bitjara,
pegawai (tinggi) jang hobby-nja
membatja buku Indonesia jang bu-
kan tjabul. Pegawai sematjam dia
harus kita pudji. Seorang intelek-
tual, jang bukan sawran atau ahli
sastra, tapi benar2 intelektual, ten-
tu lebih banjak mengehahi hal
ihwal tentang sastra daripada se-
orang matjam Nugroho Notosusan-
to.

(Demikian kutipan pendapat
Mh. Rustandi dalam "Gelang-
gang"/Siasat 25 Desember
1957).

pidjit buta jang sering kita lihat.
Dia amat ketakutan; suaminya
membikinnja takut, tak pernah ter-
djadi sebelum ini.

Sang suami mengeratkan peluk-
annya dan berkata pelan.

"Tak apa2. Sekarang mulailah
kita memikirkannya. Tjobalah me-
mikirkan kerdja baik jang dapat
dilakukan seorang jang buta. Nasib
kita tidaklah begitu buruk. Masih
ada segumpal harapan pada kita."

Sang isteri menjembunjukan mu-
kannya kebahu suaminya dan mena-
ngis pelan, tak bersuara. Tapi dia
tak memikirkan mati. Buta bukan-
lah bentjana sehebat jang ditakut-
kannya. Dan kemudian dia meling-
karkan kedua tangannya ke leher
suaminya, sebagai jang sering dilu-
kukannya sebelum semua ini terdja-
di.

(terdjemahan: s.m.a)

x) alat musik Djepang, sematjam
ketjapl.

SOEKAMTO A. GANI

Bunga

Apakah jang membikin bunga itu indah
Karena warnanja meriah
Atau bentuknja jang merekah?

mawar segar djambangan katja
membias warna
tjahajamu merah delima
muka malu seorang dara

dia kumbang akulah bunga
dia terbang aku terbawa
aku senang diapun ketawa
djanganlah berachir, selamanja

Bunga hidup indah sekali
Selagi kuntjup kutak-peduli
Sungguh terlalu, sebentar laju.

Betapa pahit lidahku

Betapa pahit lidahku
terlalu dilumur duka
Betapa getir kata-kataku
dendam mengidam rasa

Masih djuga selalu kutunggu
sebelum djalan semua buntu
Tapi djika hanja upatjara
pastilah lebih dulu aku bitjara

Bunga-bungapun laju menghitam
madunja bersari masam
djadi ratjun terus kedalam

Ah, pahitnja-pahitnja lidahku
maski diri menerima selalu
luka bertanda pada jang baru

Soedjarwo

Tawang Mangu

Berlekatan hati2 diudjung tjemara
berajun dipusar angin sepoi
dikuuknja dada dan lebar2 membuka
semua bitjara diambangnja

Meriak kebeningan kolam hati
tersibak dan menepi sampah2 dipermukaan
ditatapan hidjau wadja bumi
didesir njanjian grodjogan sewu

Disini menepi ikan2 dari deras arus kehidupan
lerbar2 hati selesai dikelapangan liburan
melena bersandar dikasih bunda
berkasur dikeempukan dadanja, berangin dikewangian embis
napasnja

Kepala2 bersandar di lengan2 bunda
dan didesir lagu ninaboboknja
terhanjut kristal segala derita
melarut dikedalaman arsunja

Bernjanji semua dipungjung perbukitan
semakin mengatja kebeningan kolam hati
terkupas dada dari belutan damba
lalu tjuma lupa
tjuma lena.



John Hunt sedang merentjanakan pendakian mengalahkan Mount Everest. (BIS)

Siapa bilang

Mendaki Gunung Es TAK BERGUNA?

Red.: Ada sebuah perkumpulan kenal dengan nama Alpina. Maksudnya ialah memberi nama kepada orang2 yang suka mendaki pegunungan Alp. Perkumpulan ini kini dipimpin oleh Sir John Hunt, yang pernah memimpin ekspedisi Inggris dan mengalahkan puncak tertinggi di dunia Mount Everest pada tahun 1955. Di bawah ini sedikit tentang olahraga mendaki gunung yang di Indonesia belum populer itu.

I adalah seorang yang sama sekali self-educated, yang memulai jalan hidupnya sebagai pembantu pemahat batu.

Abad keemasan pendakian Alpina

Lepas dari gaja dorongan, yang dikeluarkan oleh Penerangan sesuatu perkumpulan pendakian (tjontoh, yang kemudian diikuti oleh negara2 lain) Perkumpulan Alpina sudah semendjak awalnya memberikan tiga sumbangan besar dalam merintis Alpina — oleh mengeluarkan peta pendakian, barisan gunung Mont Blanc se-tjara besar2an yang jelas; oleh menerbitkan sebuah buku bimbingan yang pedjal (terkenal sebagai Ball's Alpine Guide menurut nama pengambil ini setiap dan President Perkumpulan itu yang pertama), yang memperlihatkan Alpina dengan luas sekali, dan membahas bukan melulu pendakian, melainkan keadaan geologi, botani dan sebagainya di daerah itu; dan oleh penerbitan madjalah tahunan yang teratur, yang didalamnya dilukiskan pendakian dan usaha eksplorasi anggotanya. Kemudian buku bimbingan kantong yang ketjil, yang dikeluarkan semata2 untuk tujuan pendakian, dan merupakan perintis usaha2 yang teliti, yang kini dikerdjakan oleh perkumpulan2 di Daratan Eropa.

Masa antara 1857 dan 1865 dinamakan masa semaraknya pendakian Alpina, yang diachiri dengan pendakian Matterhorn yang pertama dan menjedihkan, ketika padawaktu mana empat dari rombongan pendaki menemui adjalnya, ketika turun kebawah. Masa antara 1865 dan 1880 adalah masa pendjeladjahan lembah2 yang lebih ketjil dan merupakan masa konsolidasinja hasil2. Antara 1880 dan 1914 puntjak Alpina yang lebih tinggi telah didaki semuanya, djalan2 baru dibukakan kearah gunung2 yang lama, dan puntjak yang lebih rendah, yang belum dikenal oleh para perintis didaki untuk pertama kalinya. Kini pusat aktivitet mulai berpindah dari Alpina kerangkaan gunung selandjutnja — Kaukasus, Himalaja, Karakorom, Selandia Baru, Andes, Amerika Utara. Dalam ini semua anggota Perkumpulan Alpina memegang peranan yang penting sering yang utama.

Antara 1919 dan 1939 Himalaja menjadi biang perhatian dengan Mount Everestnja. Sesudah Perang Dunia II terutama dengan berhasil dibukanya Nepal bagi para pelantjong, Himalaja menjadi sasaran pertama dalam aktivitet pendakian. Tambahan pula dalam tahun tiga puluhan yang pertama abad ini gunung2, yang sampai pada dewasa ini kurang diperhatikan, menjadi populer seperti gunung2 di Afrika Timur dan Tengah, Antartika, Tanah Hijau dan di-mana2.

Membantu perkembangan ilmu

Perkumpulan Alpina sering tuduh bersehadja dan kuno; rembesnja semangat nasionalisme kedalam sport ini dan pernjataan sensasionalisme dalam persuratkabaran moderen menjadi tanggung djawab sebagai. annja. Legalah rasanja ketika Mount Everest akhirnya didaki djuga, dan demikian menghentikan usaha yang melulu untuk menumbangkan rekor pendakian yang tertinggi pun djuga membuktikan pendaki bangsa Inggris bukan sudah ketinggalan zaman seperti telah dinjatakan. Sesungguhnya pada dewasa ini mereka berdiri di depan lagi baik pada mendaki route2 yang paling sulit di Alpina pun djuga dalam merintis pendakian yang baru dirangkaian gunung selandjutnja. Banjak pendaki ini bukan anggota Perkumpulan Alpina,

karena banjak sekali timbul perkumpulan baru dengan perhatian yang sangat meluas dalam sport ini. Akan tetapi kiranya dapat djuga dikatakan, bahwa Perkumpulan Alpina, yang ditahun 1857 melambangkan lahirnja sport yang baru, bukan sadja aktif dalam menghasilkan prestasi pada dewasa ini, melainkan telah mendjiwai prestasi2, yang berada diluar lingkungannja.

Djelaslah sekarang betapa olahraga mendaki gunung banjak faedahnja. Tidak sadja untuk maksud kesehatan, tetapi djuga untuk tudjuan2 ilmu pengetahuan. Sudah sedjak ratusan tahun yang lalu bangsa2 di seluruh dunia yang tempat tinggalnja di lereng2 gunung atau dikaki gunung atau pegunungan selalu berusaha mendaki gunung pada suatu waktu tertentu. Djika dulu pendakian gunung itu adalah untuk tudjuan2 upatjara2 kepertjajaan, maka waktu2 kemudian orang baru mengetahui bahwa pendakian gunung merupakan sport yang baik. Hawa bersih pegunungan itu sungguh menjegarkan dan membersihkan paru2. Dan djalan kaki mendaki dan menurun merupakan latihan untuk menguatkan otot2. Sedangkan pemanjangan yang indah membersihkan pandangan mata. Lebih2 pendakian gunung es, dimana hawa dingin akan mengakibatkan reaksi2 pada badan manusia, yang untuk ini akan menghasilkan bahan2 guna penjelidikan dalam ilmu pengetahuan yang tak ternilai faedahnja.



Edmund Hillary (kanan) dan Sherpa Tensing sebagai anggota2 Alpina sedang melintasi permukaan pegunungan Lothse menuju Everest, yg. di-tjapai pada tahun 1953 dibawah pimpinan John Hunt. (BIS)

Di London suatu perkumpulan Alpina telah dibentuk dgn. resmi pada tanggal 22 Desember 1857 yang silam. Tetapi usaha2 kearah terbentuknja telah mulai pada awal Pebruari tahun itu. Pada masa itu mendaki gunung sebagai sport baru mulai tumbuh; inilah perkumpulan yang pertama dari jenisnja merupakan perkumpulan, yang baik bersifat mendjeladjah ataupun semata2 bersifat "mendaki", karena Pegunungan Alpina pada waktu itu dibanjak daerah sebenarnya belum diketahui dan digambarkan dalam peta.

Sampai pertengahan abad kesembilan belas pendakian gunung bangsa Inggris merupakan bagian terbesar pendakian Mont Blanc (didaki pertama kalinya ditahun 1786); akan tetapi dua hal yang membantu robahnja pandangan. Pertama studi setjara ilmu pengetahuan gerakan glasial, teristimewa ditahun 1840an dan kedua pengluasan kereta api yang besar di Eropa pada pertengahan abad itu, yang menjebakkan gunung2 semakin ditjapai oleh para pelantjong.

Sport yang pelik

Semula pendakian itu dianggap sebagai sport, paling tinggi sebagai sport yang pelik, dan dalam buku karangan Murray 'Penuntun ke Switserland' (1840) terdapat tjatatan yang aneh, bahwa sedjumlah mereka yang mendaki Mont Blanc ternyata kemudian pikirannja tidak sehat. Karenanja para perintis suka djuga menjadikannja "bahan ilmu pengetahuan", apa yang dinamakan sebab aktivitetnja; akan tetapi pembuatan peta yang teliti

dan pendjeladjahan lembah2 sangat diperluakan sebagaimana halnja pada waktu mendaki Himalaja pada dewasa ini.

Banjak anggota Perkumpulan Alpina pada waktu itu terdiri dari pembesar2 universitas, sardjana dan ahli hukum (demikianlah lazim di-katakan djika bertemu dengan seorang Inggris di Alpina berani dipertaruhkan dengan sepuluh lawan satu bahwa ia orang dari universitas; demikian dengan tudjuhlawan satu bahwa ia dari Cambridge; dan dengan hal yang sama ia adalah anggota Kolegenja).

Sedari mulanja dimintakan sjarat2 pendakian; akan tetapi alternatif2 tertentu disediakan, seperti sumbangan2, yang sesuai dengan studi2 yang berilmu mengenai gunung2 atau kesusasteraan dan kesenian. Djadi Ruskin dipilih menjadi anggota se-mata2 berdasarkan sjarat2 kesenian.

Keanggotaan Perkumpulan Alpina tidak pernah terbatas pada bangsa Inggris sadja, walaupun mereka tenunja merupakan golongan terbesar. Banjak pendaki bangsa lain seperti Swiss, Perantjis, Italia, Austria, Djerman dan Amerika menjadi anggotanja, dan penghormatan tertinggi Perkumpulan itu dalam keanggotaan kehormatan pada umumnya diberikan kepada anggota sematjam ini. Selandjutnja biarpun sifat Perkumpulan itu bertjirikan orang2 dari golongan universitas dan "profesional", yang dari mereka ini tertjatat begitu banjak anggotanja di-tahun2 yang pertama, namun tidak pernah bersifat "sosial" dan seorang anggotanja dari tahun2 yang pertama seka-

Pergaulan

Entah memang sudah kemauan hidup, sering diperhatikan soal2 ketjil atau remeh diabaikan. Dan baru setelah terasa jakibatnja orang insaf bahwa hal2 itu se-lain bisa merusakkan pergaulan, djuga tak kurang membawa kemungkinan terdjadinja malapetaka besar. Sajang seribu kali sajang, bukan?

TJONTOH yang paling dekat adalah dalam soal djandji. Baik kepada anak, ibu bapa, maupun kepada famili dan orang lain. Mungkin, bagi yang membuat perdjandjian soal ini dianggap soal remeh tapi bagi seseorang yang senantiasia menghargakan djandji, apakah ia seorang anak, ibu maupun bapa tjara tidak menepati djandji itu betul2 dirasakan tidak enak untuk tidak dikatakan dapat dipandang tjara yang rendah. Oleh sebab itu, untuk kepentingan pergaulan sdr. mulailah sdr. sendiri lebih dulu menepati djandji2 yang diperbuat. Penghargaan tentu akan datang kepada sdr. dengan sendirinja.

KALAU sdr. berselisih, walaupun perselisihan itu tjuma mentjapai bentuknja ketjil sekali, namun djanganlah sdr. abaikan. Selesaikanlah se-tjepatnja dan se-bidjaksana2nja. Ingat, dalam menyelesaikan itu, sdr. harus pula memperhatikan waktu dan keadaan yang tepat. Peringatan inipun hanya soal ketjil, tapi bila sdr. tidak memperhatikan baik2, tentu akan mengalami kesulitan yang tak terduga. Memilih waktu, tempat dan keadaan yang tepat untuk melakukan sesuatu, menunjukkan sdr. seorang yang bidjaksana.

MUNGKIN pula untuk menolak adjakan atau permintaan seseorang sdr. pandang soal biasa dan ketjil. Tapi ketahuilah, bila sdr. dalam menolak adjakan, mungkin sekali akan menimbulkan soal2 besar yang tidak sdr. ingini. Karenanja hati2lah dan setiap orang yang hati2 sebelum terdjadi sesuatu, tak dapat tidak akan menimbulkan rasa hormat seseorang, walaupun hasil daripada ketidaktahuan itu tidak atau kurang memuaskan.

Ratih berkata

Pertentangan sifat dalam pertjintaan

Ratih

A KU kini mendjelang usia 22 tahun. Masih beladjar pada akademi. Pernah aku mendjatuhkan pilihan hati kepada seseorang jg. meminta padaku untuk didjadikan kawan pribadinja. Tapi sajang Ratih, setelah aku sedia menerima, ia selalu mengabaikanku. Djandjinja senantiasa tidak ditepati. Sedang sifatku selalu menghargakan djandji, baik besar maupun remeh.

Pada suatu ketika ia mengadjakku untuk turut merajakan perajaan sekolahnja. Permintaannya itu kusanggupi. Apa latjur, pada hari perajaan itu bukan aku yang diadjak, tapi kawannya yang lain yang letak rumahnja djauh dari tempat dimana perajaan itu diadakan. Sungguhpun aku merasa tidak enak, namun setelah ia mengemukakan berbagai alasan tentang djandjinja itu, aku masih dapat memaafkannya.

Suatu ketika lagi, aku minta supaya bukuku yang dipinjammja diantarkannya. Ia berdjandji sanggup, tapi setelah dua minggu aku tunggu belum djuga diantarkannya. Karenanja kususul dengan telepon supaya buku itu dikirim sadja dengan pos. Rupanja ia keberatan, sebab takut hilang katanja. Ia mendjandjikan akan mengantarkan sendiri. Tapi belum djuga diantarkannya. Karena buku itu sangat penting sekalj bagiku, maka kuputuskan untuk mengambil kerumahnja. Kulihat waktu itu ia bersiap2 hendak pergi. Segera sesudah ia memberikan bukuku, ia minta diri untuk pergi. Kafanja mau beladjar ketempat kawan2nja. Setelah kuketahui dari wanita yang menemaniku dirumahnja, rupanja tidak. Ia pergi ketempat kawan yang diadjaknja dulu keperajaan sekolahnja.

Dua hari kemudian, aku telepon ia menanyakan sampai djam berapa ketempat itu? Dia lama baru mendjawab. Dikatakannya hanja mengantar kawannya. Lantas aku katakan pula padanja, kalau memang ia ragu2, baiklah kita sekarang berkawan biasa sadja. Mulanja dia diam sadja. Lalu kudesak agar berkata terang2an. Apa djawabnja? Bagaimanaka kamu? Apa tidak apa2? Dengan spontaan kudjawab pertanjaannya itu: Ja, aku akan mempelajarinja.

Tetapi ia masih datang djuga walaupun sudah lama sekali ia tidak datang. Kedatangannya kuterima dengan baik, se-olah2 belum pernah ada peristiwa apa2. Sementara ia menghafal dirumahku, aku bertanja matjam2 dan akhirnya ferdjadilah suatu pandangan yang mesra antara kami berdua. Sedikitpun aku tak berkata apa2, hanja pesanku djika udjian sudah selesai harap ja suka datang. Katanja sanggup, tapi djangan terlalu diharapkan selagi ia masih udjian.

Demikianlah Ratih, bagaimana aku menentukannya? Apakah ia kuanggap sebagai kawan biasa ataukah selaku kawan pribadiku? Sesungguhnya haliku masih tertambat padanja. Kalau ja, bagaimana tjaranja aku memupuk hal itu sehingga betul2 merupakan hal yang konkrit dan satu sama lain tidak lagi bersifat ragu2? Atau dengan djalan bagaimana hal itu bisa terdjadi? Apakah ia masih mau padaku, bila ditinjau dari pertemuan terahir itu?

Sukma Dumadiati
Djakarta

Suk

NJATALAH bahwa pokok persoalan terutama sekali disebabkan perbedaan sifat. Seperti kau katakan, kau seorang yang senantiasa menghargakan djandji. Sedangkan ia tidak. Berkali-kali sudah ia bohong padamu, karenanja mudah ku ngerti, bila kau sempat kepada suatu langkah, yaitu supaya ia menganggapmu sebagai kawan biasa sadja, walaupun hatimu sesungguhnya belum yakin untuk berkata apa2.

Ja, Suk, perbedaan sifat, benar, merupakan suatu handicap dalam pertjintaan djika dipandang sepintas lalu. Kadang2 oleh karena perbedaan itu, rasa bosan dan djengkel tak dapat dikendalikan lagi, yang akhirnya masing2mu berusaha menjari djalan sendiri. Tapi, apakah selamanya perbedaan itu bisa diartikan suatu halangan?

Dalam pertjintaan untuk sementara mungkin. Tapi djawabnja tegas: tidak! Dün mengapa aku be-

rani mengatakan begitu? Tak lain karena yang penting menurut hematku, bukanlah perbedaan sifat melainkan adanya rasa mau atau bersedia memberi dan menerima. Beberapa ahli malah pernah mengatakan, djustru perbedaan sifat itu dalam perkawinan akan menimbulkan persukainya itu bahagia. Ja, kedengarannya memang agak aneh. Tapi baiklah kaberikan tjontoh. Misalnja kau dan suamimu kelak sama2 menghargakan djandji. Lantas kau berdua telah membuat suatu djandji dengan seseorang, wnpamanja akan datang kerumahnja. Tatkala waktu yang telah djandjikan itu tiba, ia- hnt kau diserang kurang enak badan. Tapi, karena bukan sifatmu berdua untuk tidak menepati djandji, maka kau masih sepakat untuk datang djuga kerumah orang itu. Dan apa latjur? Sekembalinja dari sana kau djatuh sakit, yang mungkin menjebakkan suamimu gelisah. Ini tjuma tjontoh2 ketjil.

Tapi sebaliknya, karena sifatmu yang berlawanan, rumah tanggamu bukan mustahil akan terpelihora dari segala2nja. Misalnja lagi. Suami sifatnja pendiam, Isteri suka bitjara. Dan antara sifat pendiam dan suka bitjara itu, lahirlah suatu djalan tengah yang akan membentuk suatu harmoni.

Teranglah bagimu kini, bahwa menurut pendapatku, perbedaan sifat sebetulnja bukanlah suatu halangan yang besar. Hadapilah perbedaan itu sebagai suatu taida matjamnja sifat manusia. Yang penting ialah, adanya rasa mau memberi dan menerima.

Mengena; apakah akan kau anggap sebagai kawan biasa atau tidak, sebetulnja tergantung kepada keajkinan hatimu. Djika kau merasa bahwa ia betul2 mentjintaimu, nah tjintaj pulalah ia se-penuh2nja. Djangan setengah2, sebab penjerahan hati yang setengah2 sering memperbesar keraguan dan kebimbangan. Bila kau tidak yakin, djanganlah kau ragu2 mengambil sikap. Adalah tidak bijaksana untuk membuang waktu dan usia di-tengah2 djalan yang masih samar2 dan gelap. Bahwa ia masih tjinta padamu, kiranya tak usah kau sangsikan. Tjuma mungkin Untanja itu belum penuh. Dan ini mungkin karena pengaruh usianja dan mungkin pula karena hal2 ketjil yang kurang kau insjaf. yang menjebakkan ia setengah2. Djika demikian halnya, dan bila kau betul2 masih mentjintainja, lain tidak kuandjurkan peliharalah perhubunganmu itu dengan se-baik2nja, sehingga ia memperoleh suatu keajkinan, bahwa tak ada lain pilihan selain daripada kepada dirimu.

Ratih

IBU DAN ANAK2NJA (Samb. dari hal. 15)

perempuan sibuk dengan rumah tangganya. Tetapi, apakah tjinta mereka terhadap bapak dan ibu berkurang? Saja kira tidak. Keadaan merekapun sama dengan keadaan saja. Sibuk, sibuk selalu, sehingga tiada kesempatan untuk memperlihatkan tjinta kami kepada ibu.....

Ibu memang sudah tua. Ditambah pula sekarang merasa kesepian. Sepanjang hidupnya ibu selalu dikerumuni oleh anak2. Djuga sibuk2 selalu. Dan sekarang, setelah anak2 meninggalkan rumah orang tua, ibu terlalu banjak mempunyai waktu, tetapi kekurangan pekerjaan, sehingga timbul pikiran2 yang kurang menjenangkan. Ibu menghendaki, supaya kita selalu datang dirumah dengan membawa anak2. Ibu duduk dikursi dengan dikerumuni oleh tjutju2nja sedang kita anak2-nja, melihat dengan senjuman. Ibu menghendaki supaya anak2 kita ditinggal dirumahnja, supaya dapat didikannya seperti dahulu ibu mendidik kita. Tetapi jah, hal ini terang tidak mungkin. Tidak karena kita tidak mempertjajakan anak2 kita ditangan ibu — ah, mungkin anak2 kami akan lebih terpelihara dirumah neneknja daripada dirumah sendiri — tetapi jah, kita-pun ingin mendidik dan mengasuh anak2 ketjil sendiri, seperti ibu sudah membesarkan kita semua. Hal ini sangat logis, bukan? Tetapi ibu tidak mau mengerti pikiran kami. Akhirnya kami menurut sadja apa yang kami pandang baik untuk anak2 kami. Dan ibu menge-luh.

Ibu yang tua perlu diemong (diasuh)

Bagaimana kami anak2 ibu mengatasi soal sematjam ini? Sebenarnya soalnya mudah. Tjinta kami tidak berkurang terhadap orang tua, hanja kesempatan untuk memperlihatkan tjinta itu yang kurang. Dan ibu? Ibu sepanjang hidupnya selalu sibuk dengan mengasuh anak. Dan sekarang setelah anak2 sudah dewasa dan mempunyai penghidupan sendiri, ibu merasa "disisihkan" oleh anak2, merasa dikalahkan dengan rumah tangga anak2. Kalau dahulu, waktu kami masih ketjil, segala-galannya kami perbintangkan dengan ibu — sampai ke soal permainanpun ibu yang memutuskan — maka sekarang djarang kami berbittjara yang mendalam dengan ibu. Hal ini disebabkan karena kami sudah mempunyai suami tempat berlindung, dan pula kami sudah merasa dewasa untuk datang kepada ibu dengan kesulitan2 kami. Sebaliknya ibu masih menganggap kami sebagai anaknja, orang yang belum penuh pengalamannya, yang sudah lajak membitjarakan kesulitan2 dengan orang tua. Disinilah letak garis persoalannya.

Sekarang terlelak kepada kami,

Angket PEMBATJA MADJALAH Merdeka

DIBAWAH ini kami sadjikan beberapa pertanjaan kepada para pembatja budiman seluruhnja yang kami namakan „Angket Pembatja MM”. Angket ini kami adakan bukan sadja karena diilhami setelah 10 tahun usianja MM, tapi terutama sekali untuk memenuhi usul2 pembatja yang pernah disampaikan kepada kami. Kami pertjaja pembatja akan beramai-ramai menjambut angket ini dengan segala kesediaan dan kemurahan hati untuk mendjawab pertanjaan demi pertanjaan yang kami sadjikan. Hanja dengan kesediaan dan kemurahan hati pembatja pulah, kami kelak mendapat bahan2 yang akan dijadikan pedoman untuk men-tjapai perbaikan isi MM ini. Angket ini kami tutup bersamaan dengan penutupan djawaban2 „Sajembara MM 1958”, jaitu pada tanggal 10 Maret 1958. Atas kerdjasama antara para pembatja dengan kami ini, dengan ini kami utjapkan banjak terimakasih dan penghargaan yang se-besar2nja.

Pertanjaan2 kami ialah:

1. Ruangan/tulisan apakah yang paling disukai seterimanja MM tiap2 terbitnja? Djawabnja ialah
 2. Ruangan/tulisan apakah yang disukai seterimanja MM tiap2 terbitnja? Djawabnja ialah
 3. Ruangan/tulisan apakah yang kurang disukai seterimanja MM tiap2 terbitnja? Djawabnja ialah
 4. Ruangan/tulisan apakah yang tidak disukai samasekali atau perlu dihilangkan seterimanja MM tiap2 terbitnja? Djawabnja ialah
 5. Ruangan/tulisan apakah yang perlu dijadikan ruangan/tulisan tetap tiap2 terbitnja MM? Djawabnja ialah
 6. Ruangan/tulisan apakah yang perlu dijadikan ruangan/tulisan hanja sekali dua minggu menurut tiap2 terbitnja MM sekali seminggu? Djawabnja ialah
 7. Ruangan/tulisan apakah yang perlu dijadikan ruangan/tulisan hanja sekali sebulan menurut tiap2 terbitnja MM sekali seminggu? Djawabnja ialah
 8. Usul dan saran2 saja
 9. Pendidikan/pengalaman saja ialah
- Tambahan: Djawaban boleh djuga ditulis diatas kertas lain, bila diang-gap lebih baik dan tepat.

Nama :

Alamat :

..... 1958

Tandatangan

para anaknja, untuk "mengalah" dan "mengemong" ibu. Kalau kita berdjauhan, baiklah kiranya untuk sering berkirim surat kepada ibu, sebulan sekali — kalau mungkin djuga lebih — untuk menguraikan tentang rumah tangga kita, tentang perkembangan anak2 kita dan soal ketjil2 lainnya. Ibu akan merasa girang dengan surat2 sematjam itu. Djadilah kebiasaan untuk tiap hari lebaran "pulang kekampung", karena ini merupakan puntjak ke-

bahagiahan bagi orang tua. Tetapi kalau tidak mungkin, djanganlah hendaknya surat silaturachmi diu-pakan.

Ini memang soal ketjil, tetapi djustru soal2 yang ketjil inilah — surat tentang betapa lutjunja anak2 kita atau bahwa kita hampir2 sadja kebakaran karena kompor kita meledak — yang akan memberi kebahagiaan kepada ibu, yang akan menghias penghidupan ibu di hari tua.

Pertanyaan :

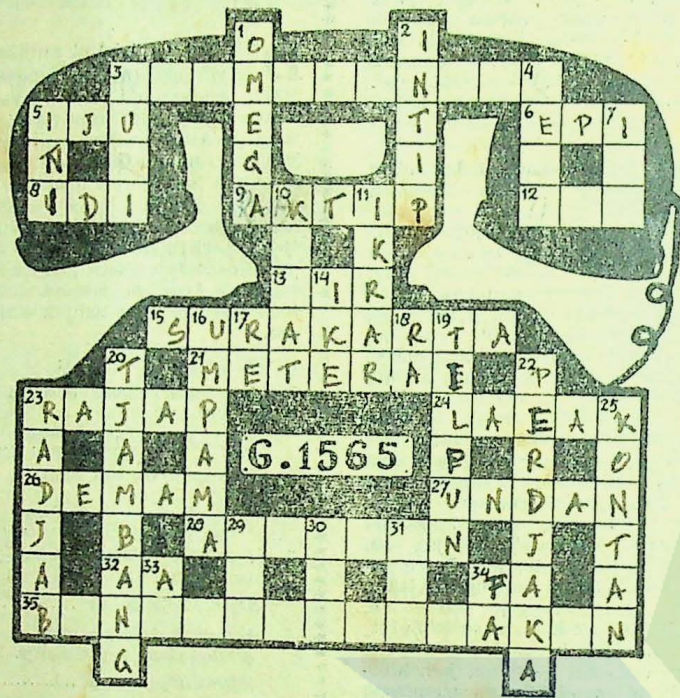
MENDATAR :

3. Djuara bintang radio 1957 jenis seriosa
5. Nama ikan
6. Udang kering
8. Organisasi dokter
9. Giat bekerdja
12. Tokoh Birma dalam konperensi A.A
13. Sebangsa lumut
15. Kota di Djawa Tengah
21. Benda pos
23. Anai2
24. Patut
26. Nama penjakit
27. Burung sebangsa angsa
28. Nasehat
32. Tanda mobil Kedu
34. Nada musik urutan ke. 4
35. Tjerita Utuy T. Sontani yang pernah di-filmkan dengan R. Umami sebagai peran utama

MENURUN :

1. Merek arlodji
2. Melihat dari tjelah2.
3. Nama burung
4. Kelompok
5. Kata penunjuk
10. Jang menghubungkan alat ini (gambar) satu dengan lainnja
11. Pengakuan ber.sama2
14. Presiden Amerika Serikat
16. Misal
17. Nada musik
18. Dewa matahari
19. Gambar pengasah otak ini (huruf o ditukar u)
20. Rambut pada pipi
22. Budjang
23. Nama bulan Arab
25. Tunai
29. Bunji harimau
31. Abu (bahasa Inggeris)
33. Tanda mobil Kediri
34. Singkatan Firma

Pengasah Otak No. 2 1958



PEMENANG PENGASAH OTAK 49

SETELAH diadakan undian diantara sekian banjak peserta (816 betul, 128 salah), maka hadiah minggu ini dimenangkan oleh saudara:

ROMLAH HASAN
Pegawai Kantor Wedana
Kom. Ilir di Kajuagung
Palembang

Kepada saudara jang namanja tertjantung diatas disampaikan selamat menerima hadiah sebesar Rp. 25, sedang kepada para pengikut lainnja jang tidak beruntung diutjapkan terima kasih.

— Redaksi—

TANDA PESERTA PENGASAH OTAK 2

Nama :

Alamat :

Usul/kritik saja mengenai MM ialah :

Tandatangan



Pos Kita

* SJOFJAN S.A., Pontianak: Buku "Bataljon Garuda" sebagaimana jang saudara tanjakan, sedikit hari lagi tentu akan muntjul djuga, Bersabarlah.

* UNANG RAWAJAN, Tjuring: Bagi MM sendiri partai2 apa jang diikut oleh koran2 jang ada di-kota2 Djakarta, Bandung, Surabaya, Medan dan lain2 seperti jang saudara maksudkan, djuga kurang djelas, sulitlah kiranya djika disebutkan satu2.

* I. WJ. KIRIK SUTHIANA, Mataram-Lombok: Batas waktu penebakan P.O. seperti jang saudara tanjakan adalah 4 minggu setelah terbitnja MM. Dan ini bukankah sudah berulang kali MM umumkan ?

* I KETUT OKA, Bali: Atas usy serta pujian saudara MM utjapkan terima kasih kembali.

* SUMARGONO SUDARJOTO, Padang: Agar kata2 dari nama bahan dapur G.H.B. "dalam bahasa Indonesia atau lebih umum, karena MM tidak tersebar di pulau Djawa sadja" sebagaimana jang saudara sarankan mudah2an dapat MM laksanakan. Dan atas saran saudara MM utjapkan terima kasih.

* PON, PON, HARAHAP, Sibolga: Djawaban MM sama seperti diatas.

* SUTRISNO, Malang: Sadjak saudara sudah MM terima tetapi sajang setelah dipertimbangkan ternjata tidak memenuhi sjarat, tapi sungguhpun begitu berlatihlah terus, tentu berhasil.

* GANDHA, Bogor: Djawaban MM sama seperti diatas.

* MEMED SUANDA, Bogor: Setahu MM kepergian Presiden Sukarno keluarnegeri adalah buat istirahat, sedang berita2 jg. dilansirkan oleh pers luarnegeri jg. sdr. katakan sangat "menjolok", tentu sadja sangat disesalkan.

* Dari redaksi: P.O. No. 2 (sebelah) pertanyaan menurun 5, seharusnya buat nomor 7; dan untuk pertanyaan 5 menurun ialah: kata seru. Begitu pula pertanyaan No. 29 Menurun bunji harimau, sebenarnya buat nomor 30 menurun dan pertanyaan 29 menurun ialah: Parlemen. Ini tidak dapat MM betulkan karena sudah terlebih dulu naik pers dan atas kekeliruan diutjapkan maaf.

Alat pentjukur Gillette dan 2 pisau Blue Gillette



dengan
harga pantas
bagi setiap orang

Tjara terbaik untuk bertjukur

TERBITAN BARU

Tebal: 140 halaman,
ukuran 13 x 19 cm.
Sampul dua warna.

Sebelum terbit :

Harga : Rp. 12,50 per eks. dgn. kertas koran.

Harga : Rp. 20,— per eks. dgn. kertas HVS.
pembayaran harus lebih dahulu

Sesudah terbit :

Harga : Rp. 17,50 per eks. dgn. kertas koran.

Harga : Rp. 25,— per eks. dgn. kertas HVS.
pembayaran harus lebih dahulu

Kepada agen2 diseluruh Indonesia akan diberikan
rabat jang menguntungkan.

Pesanan pada :

N.V. Merdeka Press

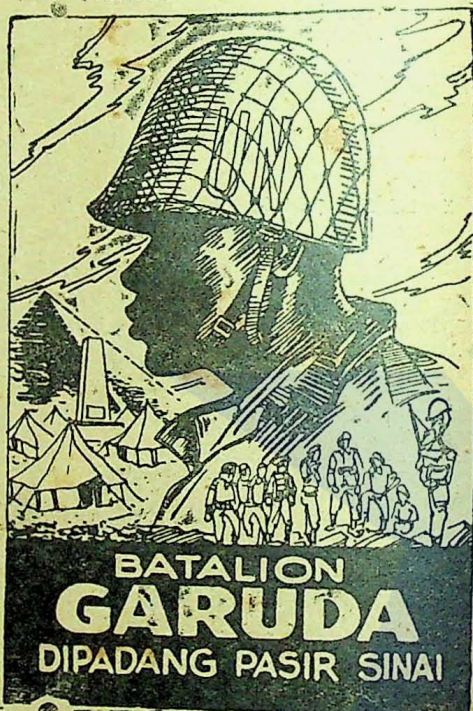
Djl. Hajam Wuruk 9 — DjaKarta

BANGSA kita turut menenun sedjarah internasional dengan
pengiriman Bataljon

"GARUDA" INDONESIA KE MESIR.

Pahit getir serta suka-ria jang dialami oleh para putera didaerah
gurun pasir Mesir itu dapat saudara ketemukan dengan teliti
dalam buku :

suatu kedjadian penting dalam tahun 1957, baik dalam artian
nasional maupun internasional.



Daftar pesanan :

1. Nama :

2. Alamat :

3. Djumlah eks: Dengan Tjetakan kertas koran
 Tjetakan kertas HVS eks. = Rp.

Tanda tangan pemesan.

Tjoret jang tidak perlu